TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HABIB HUSEIN JA'FAR (Kajian Tafsir Lisan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
KAFA FAIQOTUN NAJHAH
NIM: U20191132

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2023

TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF HABIB HUSEIN JA'FAR (Kajian Tafsir Lisan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
KAFA FAIQOTUN NAJHAH
NIM: U20191132

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF

HABIB HUSEIN JA'FAR (Kajian Tafsir Lisan)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:
Kafa Faiqotun Najhah
NIM: U20191132

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A.
NIP. 197407172000031001

HALAMAN PENGESAHAN

Toleransi Dalam Al Qur'an Perspektif Habib Husein Ja'far (Kajian Tafsir Lisan)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Akhiyat, S.Ag. M.Pd
(NIP. 197112172000031001)

Sekretaris

Siti Qurrotul Aini, Lc., M.Hum
(NIP. 198604202019032003)

Anggota :

1. **Dr. Aslam As'ad, M.Ag** ( )
2. **H. Mawardi Abdullah, Lc., M.Ag**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Khusna Amal, S.Ag. M.Si
NIP. 197221[illegible]1998031001

MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Tidak ada paksaan untuk (memeluk) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang teguh kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

{Q.S Al Baqarah Ayat 256}

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas segala rasa syukur dan nikmat Nya, sehingga tugas akhir (skripsi) pada jenjang pendidikan sarjana ini sudah selesai, oleh karena itu penulis mempersembahkan hasil penelitiannya kepada Ayahanda Qobil Yazid dan Ibunda Indriati sekaligus kepada Kakak Ahmad Karimullah dan Nadia Putri Irkhana, Rif'an Fadlillah, Ahmad Asyraf Al Khawarizmi dan Mi amor Muh Ainul Yaqin, begitu pula segenap keluarga yang selalu menghadiahkan doa teruntuk saya. Serta teman-teman IAT 19 saya yang menemani saya selama ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillah ar Rahman ar Rahim, Sholatan wa Salaman ala Rasulillah

Alhamdulillah atas segala nikmat dan ma'unah yang telah diberikan oleh Allah Swt. serta memberikan hidayah dan inayah Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dipendidikan sarjana ini. *Shalawat* serta salam akan selalu tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, sang *ahsanul Khuluq.*

Skripsi yang sudah dituntaskan oleh penulis ini, sudah dinyatakan memenuhi persyaratan untuk medapatkan gelar sarjana. Namun didalam hati yang sangat dalam kesuksesan penulis dalam meyelesaikan tugas akhir ini selalu diberikan dukungan oleh berbagai pihak. Motivasi, inspirasi dan semangat adalah salah satu dorongan yang diberikan oleh :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si.
3. Kepala Jurusan Studi Islam, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Dr. Win Ushuluddin, M.Hum.
4. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, H. Mawardi Abdullah, Lc., M.Ag.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
6. Seluruh Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Akhiran, Jazakumullah ahsana al jaza', semoga tugas akhir ini (skripsi) bisa berguna dan manfaat. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transiliterasi Arab Indonesia Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Ahmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember Sebagaimana Pedoman yang Diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*)

A. Tabel Pedoman Transliterasi Model *Library of Congress*

NO	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Ket
1	ا	Alif	a/i/u	tidak dilambangkan
2	ب	ba’	b	B
3	ت	Ta’	t	T
4	ث	Sa’	th	Th
5	ج	Jim	j	J
6	ح	Ha’	h	ḥ
7	خ	Kha’	kh	Kh
8	د	Dal	d	D
9	ذ	Zal	dh	Dh
10	ر	Ro’	r	R
11	ز	Zai	z	Z
12	س	Sin	s	S
13	ش	Syin	Sh	Sh
14	ص	Sad	s	ṣ
15	ض	Dad	d	ḍ
16	ط	Ta’	t	ṭ
17	ظ	Za’	z	ẓ
18	ع	‘ain	‘(ayn)	‘(ayn)
19	غ	Gain	gh	Gh
20	ف	Fa’	f	F

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

21	ق	Qaf	q	Q
22	ك	Kaf	k	K
23	ل	Lam	l	L
24	م	Mim	m	M
25	ن	Nun	n	N
26	و	Wawu	w	H
27	ه	Ha’	h	W
28	ي	Ya’	y	Y

B. Vokal Pendek

NO	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ـَ	*Fathah*	A/a	A
2	ـِ	*Kasrah*	I/i	I
3	ـُ	*Dammah*	U/u	U

C. Vokal Panjang

NO	Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ـَا	*Fatah dan Alif*	ā	a dan garis di atas
2	ـِي	*Kasrah dan Ya*	ī	i dan garis di atas
3	ـُو	*Dammah dan Wau*	ū	u dan garis di atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Kata Sandang *Alif* dan *Lam*

Penulisan kata alif dan lam selalu ditulis dengan “al” baik dalam kategori huruf Qamariyah atau Syamsiyyah.

الْقُرْأَن : al-Qur’an

الشَّمْس : al-Shamsu

E. *Ta Marbuthah*

Transliterasi pada *ta marbuthah* umumnya terbagi menjadi dua bagian. jika *ta' marbuthah* tersebut berharakat fathah, kasrah dan dhommah maka transliterasinya menggunakan {t}, namun apabila *ta marbuthah* dalam keadaan mati atau berharakat sukun maka transliterasinya menggunakan {h}.

المَدْرَسَةُ : al-Madrasatu

الحِكْمَةْ : al-Hikmah

F. *Syaddah* (Tasydid)

Dalam kaidah penulisan bahasa arab *syaddah* atau yang dikenal dengan tashdid dilambangkan dengan tanda tasydid {ّ}, dalam kaidah bahasa indonesia dikenal dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

مَدَّ : *madda*

رَبِّيْ : *rabbi*

G. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

Rangkaian kalimat ditulis dalam rangkaian penulisannya,

القُرْأَنُ الكَرِيْمُ : *al-Qur'anu al-Karimu*

عَيْنُ اليَقِيْنِ : *ain al-Yaqin*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Kafa Faiqotun Najhah, 2023. Toleransi dalam Al Qur'an Perspektif Habib Husein Ja'far (Kajian Tafsir Lisan).

Tafsir lisan merupakan penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dalam bentuk lisan. Dengan adanya teknologi saat ini dapat ikut menyetarakan keadaan lisan tulisan dari segi adanya data. Pada zaman digitalisasi ini banyak pendakwah yang menggunakan media sosial Youtube untuk menyebarkan dakwahnya agar tidak ada lagi kendala jarak maupun waktu karena videonya bisa diputar berulang-ulang. Salah satunya Habib Husein Ja'far yang dikenal sebagai pendakwah milenial yang memperjuangkan toleransi. Toleransi menjadi pembicaraan yang selalu hangat dikalangan masyarakat. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 256 tidak ada paksaan dalam beragama karena setiap orang memilki haknya untuk memilih agamanya sendiri. Dalam al-Qur'an sendiri tidak ada ayat yang membahas terkait toleransi secara jelas akan tetapi toleransi yang dimaksud sebagai sikap saling menghargai maka dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat tersebut.

Dengan ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana toleransi dalam al-Qur'an pada kajian lisan Habib Husein Ja'far. Kedua, bagaimana penerapan toleransi menurut pandangan Habib Husein Ja'far.

Metode penelitian dalam karya tulis ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian analisis wacana milik Teun A.Van Dijk yang berisikan struktur makro yang makna globalnya adalah analisis toleransi yang penjelasan Habib bersumber dari al-Qur'an, superstruktur yang bisa disebut skematik, Habib Husein dikenal dengan seorang pendakwah milenal dan mengajak pendengarnya agar tidak menyepelekan toleransi dan struktur mikro yang menggunakan pendekatan ciri wacana milik Walter J. Ong yang bersifat aditif alih-alih subordinatif, agregatif alih-alih analitis, dekat dengan kehidupan sehari-hari, empatis.

Sikap toleransi yang dimaksud Habib Husein ialah sikap yang saling menghargai antar sesama meskipun berbeda agamanya karena setiap orang mempunyai hak nya masing-masing. Toleransi yang dimaksud oleh Habib Husein Ja'far dalam videonya bahwasannya toleransi juga mempunyai batasan-batasan yang tidak boleh umat muslim lakukan. Contoh toleransi yang dekat dengan lingkungan kehidupan masyarakat yaitu bagi seseorang yang tidak mau mengucapkan selamat natal bukan berarti orang itu intoleran. Bisa jadi karena orang itu meyakini bahwa itu tidak dibenarkan dalam agama Islam.

Kata Kunci : **Toleransi, Tafsir Lisan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Subjek Penelitian 33
C. Teknik Pengumpulan Data 33
D. Analisis Data 34
E. Keabsahan Data 35
F. Tahap-Tahap Penelitian 35

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penyajian Data 37
1. Biografi Habib Husein Ja'far 37
2. Transkip video youtube 39
B. Analisis Data 57
1. Bagaimana toleransi dalam al-Qu'an pada kajian lisan Habib Husein Ja'far 57
2. Bagaimana penerapan toleransi menurut pandangan Habib Husein Ja'far 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Kritik dan Saran 79

DAFTAR PUSTKAKA 79

PERNYATAAN KEASLIAN 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN 84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat muslim mempunyai kitab yang menjadi pedoman hidup yakni kitab Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an menjadi pelengkap kitab-kitab terdahulunya. Tak jarang masih banyak umat manusia yang tidak dapat memahami isi al-Qur'an yang isi nya tidak mudah dipahami secara harfiah. Oleh karena itu dibutuhkan penafsiran untuk membahas isi kandungan makna yang sebenarnya agar memudahkan orang-orang yang tidak memahamiya.

Setiap umat muslim memiliki kepercayaan bahwa al-Qur'an adalah wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kemudian disampaikan terhadap umat manusia agar menjadi bimbingan hidup. Salah satu tujuan al-Qur'an diturunkan agar umat muslim mampu untuk membaca dan memahami isi al-Qur'an. Dari hasil memahami isi al-Qur'an didapatkan pemahaman yang berbeda-beda sesuai kemampuan yang dimiliki setiap individu, selain itu dari memahami al-Qur'an akan timbul sebuah sikap yang berbeda-beda sebagai tafsir al-Qur'an dalam kehidupan yang efektif.[1]

Dalam menafsirkan juga terdapat metode penafsiran sebagai cara kerja yang tersusun untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan. Atau dapat diartikan juga cara yang sistematis dan berfikir yang baik untuk mencapai pemahaman yang benar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 166.

dalam memahami makna dari firman Allah yaang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.[2]

Kitab al-Qur'an ditafsirkan pertama kali oleh Nabi Muhammad SAW, para sahabat ketika menjumpai sesuatu maksud yang tidak dipahami maka akan langsung menanyakannya kepada Nabi ketika Nabi masih hidup. Para sahabat langsung menanyakannya kepada ahli sumbernya yaitu Nabi Muhammad SAW dikarenakan agar tidak salah memahami maksud dan tujuan al-Qur'an. Ketika Nabi sudah wafat para sahabat mulai berjuang menafsirkan al-Qur'an dan yang menafsirkan bukan orang yang sembarangan, melainkan orang ini yang berhak menafsirkan seperti tokoh Ibnu Abbas RA yang langsung didoakan oleh Nabi Muhammad SAW.[3]

Kemudian para sahabat dan tabi'in yang paham bahasa Arab yang tinggi atau *fusha* semakin sedikit yang paling utama para tabi'in yang tinggal diluar Makkah dan Madinah, dan yang terakhir adalah permasalahan umat Islam yang semakin hari semakin lengkap karena percampuran dua kebudayaan yang berbeda dan saling mempengaruhi dan juga penyesuaian sifat asli yang dimiliki dengan sikap lingkungan sekitar adapun budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tahun semakin pesat. Oleh karena itu untuk menafsirkan dan memahami al-Qur'an dibutuhkan *Tafsir Al-Qur'an.* [4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Mawardi Abdullah, 166.

[3] Hamdan Hidayat, "Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an", *Al Munir*2, no. 1 (Juni, 2020): 29-76.

[4] Louis Ma'luf, *Al Munjid fi Al Lughah wa Al Adab wa Al 'Ulum* (Beirut: Al Kasulikiyah, t.t.), 583.

Para sahabat ketika akan menafsirkan al-Qur'an mereka mendasar pada ayat al-Qur'an yang signifikan atau dikenal dengan tafsir al-Qur'an bi al-Qur'an atau bisa juga dengan menemukan ayat yang saling bertautan atau yang dikenal dengan munasabah. Setelah para sahabat wafat penafsiran al-Qur'an dilanjutkan oleh para tabi'in. mereka melihat pada yang pertama ayat al-Qur'an, yang kedua hadis rosulullah, yang ketiga tafsir pendapat dan perilaku sahabat atau dikenal atsar sahabat, yang keempat yaitu israliyat yang tidak beradu dengan al-Qur'an, dan yang kelima melalui ijtihad meskipun hanya beberapa tabi'in yang menyetujuinya sedangkan tabi'in yang lain tidak menyetujuinya.[5]

Dalam menafsirkan al-Qur'an ini dapat dilakukan secara tulis maupun lisan. Penafsiran secara lisan bisa dilakukan dengan menyampaikan isi atau kandungan al-Qur'an dengan mengucapkan secara langsung kepada pendengar atau *audience*. Penafsiran secara lisan ini sudah dilakukan dari zaman Rosulullah yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat.[6]

Sebenarnya dalam al-Qur'an tidak ada kata tasamuh atau toleransi secara tertulis sehingga tidak dapat menemukan kata tersebut didalam al-Qur'an. Akan tetapi didalam al-Qur'an ada ayat-ayat yang membahas mengenai toleransi dan batasan-batasan yang dimilikinya secara jelas, oleh karena itu ayat-ayat ini yang dapat menjelaskan mengenai pemahaman toleransi dalam kehidupan. Rosulullah pun mengajarkan sikap toleran

[5] Adz Dzahabi, *Al Tafsir wa Al Mufasirun,* vol. 1 (Kairo: Dar al Hadith, 2012), 37.
[6] Muh Alwi Hs, "Penafsiran Quraish Shihab tentang QS. Al Qalam dalam Tafsir Al Misbah: dari Teks ke Lisan" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 3.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ketika bertemu dengan masyarakat Madinah yang muslim maupun non muslim. Oleh karena itu sikap toleransi perlu dipelajari lagi dan diterapkan dalam kehidupan sebab itu merupakan kebutuhan sosial bagi semua manusia agar terbentuknya kerukunan antar umat.

Seperti yang dijelaskan dalam surat al Kafirun ayat 1-5 mengenai sikap toleransi terhadap agama lain. Dalam Q.S al Hujarat ayat 13 dijelaskan mengenai sikap terbuka dan membenarkan bahwa terdapat banyak perbedaan mulai dari warna kulit, bahasa, budaya, suku bangsa, adat istiadat, dan agama. Dalam Q.S al Baqarah ayat 256 menjelaskan bahwa toleran menolak pemaksaan dalam Islam. Q.S Yunus ayat 40-41 menjelaskan bahwa toleransi tidak akan memaksakan kehendak beribadah seperti agama Islam, akan tetapi membebaskan agama yang lain untuk beribadah sesuai ajaran agama nya. Q.S al Hujarat ayat 10 juga menjelaskan mengenai sikap toleransi sesama umat muslim karena itu adalah kewajiban sebagai bentuk tali persaudaraan yang terlihat dari sisi aqidahnya. Dan yang terakhir dalam Q.S al Hasyr ayat 9 menjelaskan bahwa toleransi terhadap umat muslim adalah mendahulukan saudaranya ketimbang dirinya sendiri.[7]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Alasan pemilihan tema toleransi yang dipilih peneliti ialah bahwasannya sampai sekarang pembahasan terkkait toleransi tidak pernah lekang oleh waktu. Selalu menjadi kontroverisal terutama dimedia sosial. Masyarakat yang menggunakan media sosial bisa dengan mudah

[7] [7] Ahmad Atabik, "Al-Qur'an Dan Toleransi Beragama" Iainkudus.ac.id, 01 Juli 2015, https://ih.iainkudus.ac.id/berita-1189-.html.

menunjukkan sikap toleransi maupun intoleransi hanya dengan mengkomen video seseorang dengan seenaknya tanpa tahu kebenarannya.

Alasan pemilihan tokoh yang dipilih oleh peneliti ialah karena seorang Habib yang viral dimasa pandemi kemarin, Habib Husein menyiarkan dakwahnya di sosial media salah satunya youtube. Habib Husein ketika berdakwah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti bagi para pendengarnya, pembawaanya yang asyik dan tidak membosankan. Dari pemaparan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait makna toleransi dalam Islam. Sehingga peneliti memberikan judul penelitiannya "**Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Habib Husein Ja'far (Kajian Tafsir Lisan)".**

B. Fokus Penelitian

Pada bagian ini peneliti ingin mengkaji apa saja yang menjadi latarbelakang masalah diatas. Pada bagian ini akan memaparkan semua permasalahan yang akan dicari dan akan diteliti jawabannya dengan melalui proses penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana toleransi dalam al-Qur'an pada kajian lisan Habib Husein Ja'far?
2. Bagaimana penerapan toleransi menurut pandangan Habib Husein Ja'far ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah hasil yang akan dicapai dalam penelitian. Berikut tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana kajian tafsir lisan terkait toleransi dalam video ceramah Habib Husein Ja'far
2. Memahami penerapan toleransi dalam al-Qur'an menurut sudut pandangaan Habib Husein Ja'far

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sebuah keikut sertaan tentang apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Disetiap penelitian pastilah dapat memberikan manfaat meskipun hanya sedikit. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat kepada para pembacanya seperti pelajar, lembaga pendidikan dan masyarakat lain ynag ingin mengetahuinya.

1. Manfaat Teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat kepada pihak yang mau mendalami mengenai perkembangan keilmuan Islam. Agar keilmuan Islam ini tetap baru dengan adanya penelitian-penelitian terbaru disetiap masanya. Dan utamanya keilmuan Islam yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu Toleransi Dalam Al-Qur'an Perspektif Habib Husein Ja'far (Kajian Tafsir Lisan).

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Setelah rampungnya penelitian ini, peneliti berharap agar dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat terus mempelajari hasil penelitian nya yaitu Tafsir Lisan Makna Toleransi Dalam Islam Menurut Habib Husein Ja'far.

b. Pembaca

Setelah rampungnya penelitian ini, penelitian berharap agar bisa membantu para pembaca dalam memahami makna toleransi dalam Islam menurut pandangan Habib Husein Ja'far sehingga dapat menjadi bekal dan ilmu baru bagi si pembaca. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah rujukan dalam penelitian baru nantinya dengan judul yang sama.

c. Universitas

Penelitian yang telah rampung oleh peneliti diharapkan dapat memberikan sebuah referensi kepada Universitas, sehingga dapat membantu memecahkan sebuah masalah nantinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu bagian penjelasan dari kata kunci pada bagian judul penelitian. Hal ini bermaksud agar tidak ada kesalahpahaman mengenai makna istilah yang dimaksud peneliti. Berikut beberapa istilah yang ada pada penelitian ini:

1. Tafsir Lisan

Secara bahasa tafsir ialah menjelaskan atau menerangkan makna yang abstrak atau dapat diartikanjuga dengan membuka sesuatu yang tertutup. Sedangkan untuk pengertian lisan ialah proses pengungkapan pemikiran dengan cara yayng verbal atau berbicara secara langsung maupun tidak langsung kepada pendengar atau *audience*.

Pengertian sederhananya tafsir lisan merupakan penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dalam bentuk lisan (oral). Tafsir lisan ada sebelum tafsir dilakukan dalam bentuk tulisan. Penelitian tafsir lisan nampaknya masih terbatas, hal ini terjadi karena data tafsir tulis lebih mudah ditemukan daripada data tafsir lisan. Dengan adanya teknologi saat ini dapat ikut menyetarakan keadaan lisan tulisan dari segi adanya data. [8]

2. Toleransi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Toleransi dalam Islam dikenal dengan "*Tasamuh*" yang berarti kelapangan dada. Hal itu dapat dihubungkan sebagai sikap ataupun sifat dari toleransi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, toleransi merupakan sifat atau sikap yang toleran seperti dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling menghargai.

Pengertian lain mengungkapkan bahwasanya toleransi adalah menghargai sebuah perbedaan serta menghormati orang yang memiliki

[8] Muh Alwi Hs, "Tafsir Lisan: Apa dan Bagaimana?" Artikula.id, 17 Oktober 2019. https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana/.

prinsip hidup yang tidak sama. Dalam hal ini, kata menghormati atau menghargai bukan berarti mengakui atau meyakini kebenaran yang memiliki unsur perbedaan.[9]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari alur sebuah penganalisisan sebuah permasalahan agar mendapatkan titik jelas yang secara sistematik atau berurutan. Berikut sistematika pembahasan yang ada di penelitian ini.

Bab pertama, bagian ini peneliti memulai dengan sebuah latar belakang masalah. Berikut bagian bagian nya, latar bekang masalah, fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bagian ini berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori dari judul yang terkait, Toleransi Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Lisan Perspektif Habib Husein Ja'far.

Bab ketiga, bagian ini berisikan tentang metode penelitian, diantaranya jenis pendekatan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, bagian ini merupakan inti dalam sebuah penelitian tersebut, yakni pembahasan yang terdiri dari biografi Habib Husen Ja'far. Pertama, bagaimana kajian tafsir lisan terkait toleransi dalam video ceramah

[9] KH. Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah, Amiliah dan Tradisi*, (Surabaya : Khalista, 2008), 8.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Habib Husein Ja'far toleransi dalam pandangan Al-Qur'an. Kedua, bagaimana penerapan toleransi menurut pandangan Habib Husein Ja'far dalam al-Qur'an.

Bab kelima, bagian ini merupakan bagian penutup dalam penelitian ini, dalam hal ini berisikan beberapa kesimpulan dari pemaparan pemaran materi terkait pembahasan. Pada bagian ini juga peneliti memberikan sebuah saran saran untuk menopang karya tulis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan sebagai bukti bahwa sejauh mana orisinalitas penulis dalam meneliti sebuah masalah yang ada pada rumusan masalah. Studi penelitian mengenai makna toleransi dalam Islam tidak begitu banyak yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun itu sejauh pengetahuan penulis. Studi yang ada masih terbatas pada sesuatu kecenderungan tertentu.

Berikut penelitian terdahulu yang sudah diperoleh dan ditelaah oleh peneliti.

Skripsi yang berjudul Toleransi dalam QS. Al-Kafirun ayat 1-6 dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab oleh Ahmad Munandar. Sebuah penelitian yang membahas mengenai penafsiran Muhammad Quraish Shihab pada surah al-Kafirun pada kitab Tafsir al Misbah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis *Library Research* dan menggunakan metode penafsiran tokoh dengan pendekatan analisis konten.[10] Muhammad Quraish Shihab memberikan pemahamannya bahwa umat Islam memang mempunyai perbedaan dengan umat beragama lain dalam hal akidah dan bentuk ibadah lainnya, tetapi bukan berarti

[10] Ahmad Munandar, "Toleransi Dalam QS. Al Kafirun ayat 1-6 dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 25.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perbedaan itu dapat menjadikan kita umat Islam tidak bisa bekerja sama dalam hal diluar itu. *Lakum dinukum waliyadin*, bagiku dan semua balasan terhadap apapun yang aku kerjakan adalah tanggung jawab bagiku dan bagimu adalah agamam, begitupun sebaliknya bahwa segala tindak tanduk apapun yang umat lain lakukan akan mendapat ganjarannya masing-masing sesuai dengan ajaran ataupun keyakinan yang dianutnya. [11]

Skripsi yang berjudul Pluralisme Agama Dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al Qaradhawi oleh Sukron Ma'mun. Sebuah penelitian yang membahas mengenai pemikiran Al Qaradhawi terkait pluralisme agama dan toleransi dalam Islam. Menurut al Qaradhawi pluralitas memang terjadi diantara umat manusia dan itu sudah menjadi kehendak Allah. Karena umat manusia meyakini bahwa itu merupakan keniscayaan yang tidak bisa ditolak, dan itu semua tidaklah lepas dari hikmah dan kebaikan Nya. Contoh salah satu hikmah menurut al Qadharawi ketika manusia diciptakan dalam pluralitas agar mereka bisa membedakan dengan makhluk yang lain. Contoh yang lain yaitu ketika manusia diberi perintah untuk menuntut ilmu dan diberikan pilihan juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah dan itu semua tidak ada paksaan dari Allah.[12] Dan dalam hal ini menciptakan perbedaan dalam menyiapkan perbekalan, menuntut ilmu dan menentukan pilihannya masing-masing. Al Qadharawi selain mengakui Ukhuwah Islamiyah atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Ahmad Munandar, 25.

[12] Sukron Ma'mun, "Pluralisme Agama Dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al Qaradhawi" dalam *Humaniora Language, People, Art and Communication Studies*, ed. D.N. (Jakarta Barat: BINUS University, 2013), 1222.

bisa disebut juga persaudaran Islam juga mengaku Ukhuwah Wathaniyah atau bisa disebut ukhuwah berbangsa atau bernegara. Menurut al Qadharawi toleransi beragama adalah memberikan kebebasan umat manusia untuk memilih agama yang diyakini dan diikutinya. Dan bagi umat muslim tidak boleh memaksa umat lain untuk meninggalkan agamanya. [13]

Skripsi yang berjudul Toleransi Beragama Menurut M.Q uraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah oleh Lailatun Ni'mah. Sebuah penelitian skripsi yang membahas mengenai toleransi beragama menurut karya tafsir Quraish Shihab yaitu tafsir al misbah. Menurut Quraish Shihab dalam tafsirannya QS. Al Baqarah ayat 256 yang dimaksud dengan *tidak ada paksaan dalam menganut agama* ialah tidak ada paksaan untuk menganut akidahnya. Bila seseorang sudah memilih satu akidah, sebagai contoh akidah Islam maka orang tersebut sudah terikat dengan tuntunan-tuntunannya dan orang itu juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Dan orang itu terancam sanki apabila melanggar ketetapannya. [14]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

No.	Nama, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Munandar, 2020, Toleransi dalam QS. Al Kafirun ayat 1-6	Sama-sama mengkaji ayat toleransi dan	Tidak fokus hanya pada satu ayat toleransi dan

[13] Sukron Ma'mun, 1222.
[14] Lailatun Ni'mah, "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 23.

	dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab	sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif	berbeda tokoh yang dikaji
2	Sukron Ma'mun, 2013, Pluralisme Agama dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al Qadharawi	Mengkaji tentang toleransi beragama	Fokus pada ayat-ayat toleransi yang ada didalam al-Qur'an
3	Lailatun Ni'mah, 2021, Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah	Mengkaji tentang toleransi beragama	Tokoh yang dikaji berbeda dan hanya fokus pada video ceramah di youtube

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

a. Analisis Wacana

Analisis wacana kritis *(Critical Discourse Analysis/CDA)* merupakan sebuah kajian yang memahami bahasa dalam teks untuk dianalisa. Bahasa yang dianalisis disini bukanlah bahasa yang hanya membahas terkait aspek kebahasaan, akan tetapi juga dapat menghubungkan dengan konteks. Yang

dimaksud konteks disini ialah bahasa yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu yang juga didalamnya praktik kekuasaan.[15]

Dari banyaknya model analisis wacana kritis atau yang disingkat AWK banyak diperkenalkan dan juga banyak yang dikembangkan oleh ahlinya. Dan salah satu teori analisis wacana kritis yang banyak digunakan para peneliti ialah teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Hal ini dapat terjadi karena Van Dijk menggabungkan bagian-bagian wacana sehungga dapat digunakan dan dipakai dengan mudah. Teori yang digunakan Van Dijk sering disebut juga dengan kognisi sosial.[16]

Menurut Van Dijk penelitian tidaklah sempurna apabila hanya dengan menganalisis sebuah teks saja,akan tetapi pada penelitian juga harus melihat teks itu direproduksi dan dengan itu dapat meghasilkan kesimpulan yang benar.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Van Dijk menggambarkan wacana yang terdiri dari berbagai tingkatanatau struktur yang antara satu sama lainnya saling menguntungkan, Van Dijk membaginya kedalam tiga tingkatan yaitu:

a. Struktur Makro (Dimensi Konteks Sosial)

Merupakan sebuah makna global dari suatu teks yang bisa diamati dari tema atau topik yang telah diangkat oleh suatu teks tersebut. Tema wacana ini bukan sekedar

[15] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media.*(Yogyakarta: PT. LKiS Printing Camerlang, 2001), 7.
[16] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, 221.
[17] Eriyanto. *Analisis Famming: Kontruksi, Ideologis dan Politik Media* (Yogyakarta: Lkis Printing Camerlang, 2002), 271

isi, akan tetapi bisa dari sisi tertentu dari sebuah peristiwa.

b. Superstruktur (Kognisi Sosial)

Merupakan suatu kerangka teks yang terdiri dari pendahuluan, isi, penutup dan yang terakhir adalah keimpulan. Atau yang sering kita sebut sebagai skematik.

c. Struktur Mikro (Dimensi Teks)

Merupakan sebuah makna lokal yangberasal dari suatu teks yang bisa diamati melalui pemilihan kata, kalimat dan juga gaya yang dipakai oleh suatu teks tersebut.

Inti utama dari kognisi sosial yang dimaksud oleh Van Dijk bahwa menganalisis wacana tidak harus berpaku pada satuan struktur krbahasannya saja. Akan tetapi juga harus melihat dari konteks lahirnya wacana tersebut dan bagaimana wacana itu diproduksi. Van Dijk menyambungkan wacana dengan konteks sosial dari wacana itu sendiri, yakni dengan menyambungkan elemen besar yaitu struktur sosial atau yang disebut juga struktur makro dengan elemen wacana yang berupa gaya bahasa, kalimat dsb atau yang disebut struktur mikro yang penyambung diantara keduanya yaitu kognisi sosial.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 15

b. Kelisanan dan Keaksaraan

Kata lisan yang dimaksud disini ialah bahasa yang keluar dari mulut. Lisan merupakan salah satu nikmat dari Allah yang diberikan kepada umat-Nya. Lisan merupakan salah satu anggota tubuh manusia, lisan dapat menjadikan pemiliknya penduduk neraka ataupun penduduk surga.[19]Dan hingga sekarang tidak disadari sejak puluhan tahun yang lalu kata "lisan" sendiri telah menjadi istilah dengan makna tambahan darri suatu kata atau ungkapan yang disebut dengan istilah tidak beraksara..[20]

Sedangkan kata aksara ialah sebuah sistem penulisan dari bahasa dengan menggunakan simbol atau kesemuaan sistem tulisan, seperti contohnya aksara latin, aksara arab, aksara jawa dll. Sejak abad ke 4 Bangsa Indonesia sudah mengenal bahasa tulis yang terus berkembang mengikuti perkembangan bahasa lisan. Namun tidak ada konsep khusus yang menyebut warisan yang murni dari lisan, seperti contohnya peribahasa, dongeng lisan tradisional dan produksi oral yang lain. [21]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sejak awal abad ke 21, disini mulai ada pembedaan mengenai konsep lisan dan tulisan. *Orality* sendiri digunakan untuk menyebutkan sistem kelisanan sedangkan *Literacy* sendiri digunakan untuk menyebutkan sistem tulisan atau keaksaraan. Ferdinand de Saussure, bapak linguistik modern menarik perhatian masyarakat terutama dalam perkataan lisan

[19] Ach. Puniman, "Keutamaan Menjaga Lisan Dalam Perspektif Hukum Islam," *Yustitia19*, no. 2 (Desember, 2018): 212

[20] Wardatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan dan Keaksaraan al-Qur'an di Tanah Banjar*. (Bannjarmasin: Antasari Press, 2018), 23-24

[21] Wardatun Nadhiroh, *Tradisi Kelisanan dan Keaksaraan al-Qur'an di Tanah Banjar,* 24

yang menopang semua komunikasi verbal, Ferdinand beranggapan bahwa tulisan sebagai pelengkap bagi perkataan lisan bukan untuk mengubah verbalisasi. Dimanapun manusia berada, pastilah memiliki bahasa dan pada dasarnya yang selalu diucapkan dan didengar. [22]

Diantara beberapa tokoh yang mendalami konsep kelisanan dan keaksaraan ada salah satu tokoh yang melakukan banyak kajian terkait konsep kelisanan dan kekasaraan yaitu Walter J. Ong menurutnya kelisanan merupakan suatu budaya yang tidak semuanya tersentuh pengetahuan yang disebut sebagai kelisanan primer. Sedangkan kelisanan sekunder merupakan budaya teknologi zaman sekarang yang didalamnnya kelisanan yang didorong oleh alat elektronik penghasil suara sepertii handphone, televisi, radio dll. Kelisanan primer atau tradisi lisan murni tidak cukup mmudah unutk dipahami secara akurat dan bermakna.[23]

Tujuan dari penelitian ini salah satunya untuk menjelaskan ciri kelisanan tafsir lisan Habib Husein Ja'far terkait toleransi. Oleh karena itu teori kelisanan yang dipakai oleh Walter J.Ong merupakan pilihan yang tepat. Adapun ciri kelisanan yang disampaikan oleh Walter J.Ong ialah sebagai berikut:

a. Aditif alih-alih subordinatif

Budaya lisan disini lebih mengutamakan kenyamanan berbicara. Cenderung berbicara panjang kali lebar dengan menambahkan kalimat dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, terj. Rika Iffati (Yogyakarta: Gading Publishing, 2013) 7

[23] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 15

tidak terlalu mengedepankan aturan kalimat, kebakauan serta keefektifan kalimat ketika menyampaikannya sehingga kerap kali pendengar tidak memahami apa yang dimaksud oleh si penutur. Berbeda dengan struktur tulis yang cenderung lebih susah dan sudah pasti karena struktur tulis cenderung pada struktur linguistik. Oleh karena itu wacana lisan terkesan lebih bebas dari tata bahasa. [24]

b. Agregatif alih-alih analitis

Ungkapan dalam budaya lisan disini memberikan ketergantungan untuk memicu ingatan untuk menyimpan hal-hal yang disampaikan. Suatu ungkapan dan pemikiran yang bersumber dari lisan tidak mengarah pada satuan yang sederhana akan tetapi kumpulan satuan yang berisi istilah-istilah dan frasa-frasa. Penyampaiannya kerap kali ditambahkan ungkapan lain atau julukan lain hanya untuk menjelaskan atau menunjukkan akan suatu hal kepada lawan bicaranya yang tidak sederhana, ini bertujuan untuk menegaskan agregasi sehingga lawan bicara dapat berkeyakinan terhadap apa yang disampaikan penutur. Seperti, ketika akan menyampaikan prajurit, penyampaian lisannya lebih memilih mengatakannya dengan menambahkan julukan prajurit yang gagah. [25]

c. Berlebih-lebihan atau panjang kali lebar

Dalam budaya lisan cenderung berlebihan terkait dengan apa yang baru saja dituturkan hanya untuk memastikan para pendengar dan juga penutur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Walter J. Ong, , *Kelisanan dan Kekasaraan* , 55
[25] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 57

tetap dalam tema obrolan yang sama. Berlebihan ini lebih cocok ketika dikhalayak ramai karena tidak semua pendengar mampu memahami maksud dari si penutur dengan sekali ucapan. Hal ini juga menguntungkan untuk penutur agar mengurangi grogi yang dirasakannya dan dapat memberikan kesempatan berpikir apa yang selanjutnya akan dibacarakan. Lainnya halnya dengan tulisan, para pembaca bisa dengan melihat lagi teks yang dirasanya sukar untuk dipahami. [26]

d. Konservatif atau tradisional

Dalam budaya lisan ini pemikirannya yang cenderung tradisional karena menolak adanya hal-hal baru karena dianggap memberatkan pikirannya. Dalam melestarikan budaya lisan ini masyarakat lisan haruslah mengucapkan berulang-ulang agar tidak hilang dengan begitu saja. Sehingga budaya lisan tidak kekurangan orosinalitasnya sendiri. [27]

e. Dekat dengan kehidupan manusia sehari-hari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam budaya lisan ini haruslah mendesain dan memverbalkan kesemuaan pengetahuan yang dimilki dengan bersumber pada hal yang lebih dekat dengan kehidupan mannusia sehari-harinya, menjelaskan sesuatu yang asing dengan menjelaskannya yang dekat dengan interaksi manusia sehingga dapat mudah dipahami bagi manusia.[28]

[26] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan,* 59
[27] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 61
[28] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan* , 63

f. Bernada agnostik

Dalam budaya lisan ini perdebatan lisan lebih diharapkan sehingga terdapat hubungan timbal balik antara penutur dan pendengar. Para penutur biasanya menyampaikannya dengan nada yang sedikit menantang agar para pendnegar tertarik untuk berkomentar. Dari nada agnostik yang diucaapkan oleh penutur mengundang perdebatan antara pendengar dengan penutur. [29]

g. Empatis dan partisipatif alih-alih berjarak secara objektif

Dalam budaya lisan empatis diartikan sebagai penutur yang dapat masuk kedalam permasalahan yang dialami oleh lawan bicara dari penutur. Sehingga penutur dapat ikut merasakan apa yang menjadi permasalahan dari lawan bicaranya dan merasa dekat dengan masyarakatnya. Sedangkan yang dimaksud partisipatif ialah penutur mengajak pendnegarnya masuk kedalam perasaan dan pikiran orang lain sehingga bisa ikut merasakan seolah-olah mengalami hal yang sama dengan apa yang dilalui orang lain.[30]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h. Homeostatis

Dalam budaya lisan ini mempunyai keutamaan untuk menghilangkan ingatan-ingatan terkait kata-kata dimasa lalu yang tidak memilki keterkaitan dengan masa dan situasi sekarang. Berbeda dengan tulisan yang mempunyai kamus dapat menunjukkan makna kata yang dicari karena kata-kata yang tersimpan rapi dan pasti suatu saatnya pasti akan dicari lagi maknanya.

[29] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan* , 65
[30] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 68

Dalam budaya lisan tidak ada yang namanya kamus melainkan memiliki pengesahan semantik langsung, yang langsung disetujui ketika itu.[31]

i. Bergantung situasi alih-alih abstrak

Dalam budaya lisan ini berisikan ungkapan lisan yang sudah disesuaikan dengan penutur, lawan bicara penutur, konteks tuturan, situasi dan tempat yang juga sudah disesuaikan. Semua itu sudah terlebih dulu dicocokkan dengan kehidupan masyarakat agar mereka mudah mengingatnya. Dan dengan itu kerap kali budaya lisan memberikan sebuah istilah yang abstrak agar mudah diingat oleh masyarakatnya. Seperti contohnya dalam penelitian 4yang dilakukan oleh Luria, ketika menanyakan makna lingkaran terhadap masyarakat lisan dan kemudian dijawabnya bahwa lingkaran berupa piringdan segiempat berupa pintu dan jendela.[32]

c. Tafsir Lisan

Tafsir lisan ialah salah satu dari metode tafsir yang mengutamakan pada pengutaraan pesan secara langsung terkait seorang penutur dan masyarakat dengan menerapkan teks al-Qur'an dengan antusias yang nyata guna memperbaiki diri sendiri dan juga masyarakat. Tafsir lisan menjadi sebuah bentuk awal pertama kali penyampaian terkait Al-Qur'an pada masa era pewahyuan yaitu dari Nabi Muhammad SAW yang menyampaikan kepada masyarakat Arab.

Minat peneliti terkait kajian tafsir lisan masihlah sedikit, karena lebih banyak yang tertarik pada tafsir yang sudah mengarah pada teks. Hal ini dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan,* 69
[32] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan,* 72

dibuktikan dari masih sedikitnya karya-karya terkait tafsir lisan. Setelah Nabi Muhammad SAW wafat pada zaman sahabat Al-Qur'an dijelaskan secara lisan. Periode awal atau mutaqaddimin penafsiran Al-Qur'an terdapat tiga periode yaitu pada masa Nabi Muhammad SAW, masa sahabat dan pada masa tabi'in.

Penafsiran dengan cara lisan ini tidak lagi bingung dilakukan ataupun didokumentasikan karena pada zaman sekarang sudah dipenuhi dengan teknologi dan informasi yang keberadannya diabadikan di media. Oleh karena itu tafsir lisan dapat dijadikan bukti secara nyata yang diabadikan dengan teknologi zaman sekarang. [33]

Sudah banyak ulama-ulama yang menyajikan tafsir lisan karena penafsiran lisan ini mudah dilakukan dan mudah dipahami oleh pendengar. Para ulama yang melakukan tafsir lisan ini dengan menyiarkan penafsirannya dalam bentuk video atau bahkan audio.

Dan setelah itu mulai banyak penafsiran yang dilakukan secara tertulis akan tetapi penafsiran secara lisan juga masihlah dibutuhkan. Penafsiran secara lisan juga disampaikan di media massa ataupun telekomunikasi seperti radio, televisi, chanel youtube dan juga pada khutbah jum'at. Hal ini juga dapat mengajarkan kita untuk tetap belajar tidak hanya pada karya ilmiah saja.[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Mushthoza Zidna Zuhada, "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Maskid Al Ishlah Perumahan Boko Permata Asri,Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 3.

[34] Mushthoza Zidna Zuhada, , "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Maskid Al Ishlah Perumahan Boko Permata Asri,Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)" , 3.

d. Toleransi

1. Pengertian toleransi

Kata toleransi bersumber dari bahasa latin *tolerare* yang memiliki arti menahan diri, menghargai pendapat orang lain, bersikap sabar, tenggang rasa, berhati lapang kepada orang lain yang mempunyai pandangan dan agama yang berbeda. Dalam al-Qur'an kata toleransi secara jelas memang tidaklah ditemukan kata toleransi tersebut, akan tetapi toleransi yang dimaksud sebagai sikap saling menghargai, menerima dan juga menghormati berbagai kebudayaan, suku dan ras maka dalam al-Qur'an secara jelas banyak dijelaskan mengenai sikap-sikap seperti diatas. [35]

Kata toleransi apabila bersumber dari bahasa arab yang disebut tasamuh yang berarti menggambarkan sikap yang saling menghormati dan bekerjasama dengan kelompok-kelompok yang ada di masyarakat baik yang berbeda budaya, bahasa maupun agama. Dalam ajaran Islam, toleransi tidak hanya berpaku pada sesama manusia akan tetapi kepada seluruh alam semesta, hewan dan lingkungan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengertian toleransi lain menurut Syeikh Salim bin Hilali ialah kerelaan hati dikarenakan atas kemuliaan dan kedermawanan seseorang, lapang dada yang berdasarkan pada kebersihan dan ketaqwaan, hati yang lemah lembut, muka yang ceria dikarenakan kegembiraan, merendahkan diri dihadapan sesama muslim bukan karena atas sesuatu yang hina, berhubungan sosial yang mudah tanpa adanya

[35] Arifin Muhammad Zaenal, "Konsep Toleransi Beragama Dalam Surat Al Baqarah Menurut Tafsir Al Ibriz Dan Tafsir Faidh Ar Rahman (Studi Komparasi)", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019), 12.

kelalaian dan penipuan, memudahkan ketika berdakwah ke jalan Allah, senantiasa terikat dan mematuhi atas agama Allah tanpa adanya rasa tertekan sama sekali.

Toleransi bisa dikatakan juga sebagai suatu interaksi sosial. Sehingga dalam Islam juga diajarkan mengenai batasan-batasan dalam bertoleransi yang tak boleh dilanggar. Inti dari toleransi ialah ketika masing-masing pihak dapat mengendalikan dirinya sendiri dan memberikan kebebasan ruang agar saling menghormati keunikan yang dimiliki masing-masing dan membuat atas dirinya tidak merasa terancam atas keyakinan yang dimiliki masing-masing karena itu sudah merupakan haknya. [36]

2. Macam-macam toleransi

Interaksi yang bisa dilakukan antar umat beragama salah satunya ialah dengan toleransi. Menerima dan menghormati segala persamaan dan perbedaan yang dimiliki masing-masing agama. Oleh karena itu, pada dasarnya sikap toleransi identik dengan perdamaian yang saling menghargai dan saling menghormati segala tindak tanduk seseorang dan kepentingan agamanya masing-masing. Berikut macam-macam toleransi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Toleransi antar agama

Toleransi antar agama ialah sebuah toleransi yang menangani masalah terkait keyakinan yang ada didalam diri seseorang yang berhubungan dengan ketuhanan atau akidah yang sudah diyakini setiap orangnya. Dan setiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih agama

[36] Aslati,"Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam(Suatu Tinjauan Historis)" Neliti, diakses 29 Maret 2023, https://media.neliti.com/media/publications/40259-ID-toleransi-antar-umat-beragama-dalam-perspektif-islam-suatu-tinjauan-historis.pdf

apa yang akan diyakini dan orang lain haruslah memberikan penghormatan atas apa yang sudah dipilih. Toleransi antar agama bisa juga menjadi pengalaman keagamaan yang terbentuk dalam sebuah komunitas. Manusia beragama merupakan bentuk nyata menjalin hubungan sosial antar umat agama lain maupun umat yang agamanya sama.

Terdapat macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Dimana yang dimaksud dengan toleransi statis ialah toleransi yang dingin dan tidak dapat mewujudkan kerjasama dan itu bersifat teoritis. Sedangkan toleransi dinamis ialah toleransi yang aktif dan dapat mewujudkan kerjasama yang memiliki tujuan yang sama, oleh karena itu dapat menjaga kerukunan antar umat agama. Dan ini sebagai spekulasi yang bersumber dari kebersamaan umat beragama dalam satu bangsa. [37]

Selain itu juga ada pendapat dari Zuhairi Misrawi yang berpendapat bahwasannya toleransi menjadi bagian penting dalam kehidupan intraagama maupun antaragama. Kemudian dapat dikatakan bahwasannya usaha untuk memahami agama-agama lain karna tidak dapat ditolak bahwa agama-agama tersebut didalamnya juga terdapat ajaran mengenai toleransi, cinta kasih dan kedamaian. [38]

Dari penjelasan diatas dapat ditemukan kesimpulan bahwasannya toleransi antar umat beragama merupakan suatu sikap dasar manusia yang beragama dan memiliki keyakinan agar menghromati dan menghargai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Rabiatul Adawiyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), 15-22

[38] Rabiatul Adawiyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an", 15-22

manusia yang berbeda agamanya. Oleh karena itu apabila itu terjalan maka akan mewujudkan kerukunan antar agama dan hidupnya menjadi tenang dan damai.

b) Toleransi kepada sesama agama

Toleransi dalam beragama meliputi masalah-masalah terkait keyakinan diri senidiri yang memiliki keterkaitan dengan akidah atau yang memilki keterkaitan dengan tuhan yang diyakini dirinya sendiri. Setiap orang memiliki hak kebebasannya masing-masing terkait agamanya dan masing-masing orang yang lain menghormati atas penerapan ajaran-ajaran yang terdapat didalam agama yang telah dipilih. [39]

Didalam agama sudah digariskan dua pola dasar yang harus dilakukan oleh setiap orang yang memeluk agama yaitu hubungan vertikal dan horizontal. Yang dimaksud dengan hubungan secara vertikal ialah hubungan antara diri sendiri dengan penciptanya yang diamalkan dengan bentuk ibadah yang sudah dilakukan oleh setiap agamanya. Hubungan ini dilakukan secara individual akan tetapi lebih dianjurkan secara berjamaah atau yang biasa disebut dalam Islam dengan istilah sholat. Pada hubungan vertikal ini berlaku toleransi yang terbatas dikarenakan hanya dilakukan didalam satu lingkungan agama saja.

Hubungan yang kedua horizontal ialah antara manusia sendiri dengan sesamanya. Hubungan ini tidak hanya dilakukan dalam satu lingkungan agama akan tetapi juga dilakukan kepada setiap orang yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Rabiatul Adawiyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an", 15-22

agamanya juga idak seagama. Biasanya diamalkan dalam kerjasama dalam masalah-masalah yang berhubungan dengan kemasyarakatan atau bisa dibilang kemaslahatan umum seperti gotong royong dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kemasyrakatan. Pada hubungan horizontal ini berlaku sebuah toleransi yang berkaitan dengan interaksi antar umat beragama. [40]

c) Toleransi sosial

Toleransi sosial ialah perilaku menghargai antara satu orang dengan orang lainnya atas status sosial yang mereka miliki. Contoh dalam toleransi sosial ialah dengan menjaga hubungan pertemanan dan saling tolong menolong satu sama lain. Contoh lain yaitu ketika ada tetangga yang sedanng sakit baik itu berbeda agama tetap menjenguknya walaupun satu sama lainnya mempunyai perbedaan keyakinan dan bisa juga berbeda status ekonomi. Contoh ketika berada dilingkungan pendidikan ialah dengan menjaga tali pertemanan meskipun mempunyai perbedaan suku, budaya dan warna kulit. [41]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Batasan-batasan toleransi

Toleransi dapat diartikan dengan kesediaan menerima pendapat orang lain yang pastinya berbeda-beda terkait agama yang dianut masing-masing. Toleransi antar umat beragama bisa dilaksanakan dengan sikap saling menghormati, memberikan kebebasan kepada agama lain unruk melakukan ibadahnya yang sesuai

[40] Rabiatul Adawiyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an", 15-22
[41] Rabiatul Adawiyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an", 15-22

dengan ajaran didalam agamanya sendiri dan sikap yang saling tolong menolong didalam kehidupan bermasyarakat. Ketika melaksanakan sikap toleransi antar umat beragama seperti diatas, akan tetapi tidak boleh mencampuradukkan masalah terkait kepentingan sosial dan aqidah atau keyakinan setiap orangnya. Dalam toleransi juga mempunyai batasan-batasan tertentu.

Menurut pendapat Ali Machsun bahwasannya yang dimaksud batasan toleransi itu keyakinan yang dimiliki setiap orang. Seperti contohnya agama Islam menghormati dan menghargai orang yang beragama lain seperti Kristen, Hindu, Budha dan agama lainnya. Islam menghormatinya karena mereka sebagai umat Allah yang telah diciptakan oleh Allah yang wajib dikasihi, bukan karena agamanya yang berbeda.

Toleransi antar umat beragama tidak mencampur adukkan berbagai keyakinan pemahaman atas agama. Toleransi yang salah yaitu dengan mengakui kebenaran atas semua agama. Seperti contohnya ada seseorang yang rela mengorbankan syari'at Islam yang dimana sholat menjadi rukun Islam yang kedua dengan tidak meminta izin ditinggal sebentar akan tetapi malah menunggu tamunya pulang karena takut dibilang tidak bertoleransi dan tidak menghargai kehadiran tamunya.[42]

Yang dimaksud dalam bertoleransi ialah dengan tidak mencampur adukkan terkait aqidah atau kepercayaan agama masing-masing. Akan tetapi terkait dengan

[42] Muhammad Mahmud Nasution, "Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam,"*Forum Paedagogik12*, no. 1 (2021) : 57.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kegiatan sosial kepada sesama manusia sosial agar dapat terwujudkan sebuah kesatuan yang damai dan tentram.

Setiap agama memiliki ajarannya masing-masing sebenarnya tidak agama yang mengajarkan hal-hal kejelekan kepada penganut agamanya. Ajaran pokok dalam agama ialah menjaga agama itu sendiri, seperti meningkatkan pemahaman agama kepada penganutnya dan melindungi penganut agamanya atas usaha pencemaran atau pengaruh buruk yang mengakibatkan kepercayaan mereka tidak lagi murni.

Dalam agama Islam terdapat batasan-batasan kepada umatnya dalam menjalankan hubungan sesama manusia, terutama ketika menjalankan toleransi antar umat bergama. Allah menurunkan kitab suci al-Qur'an kepada Nabi Muhammad agar menyampaikan kepada seluruh umat agama Islam sebagai pedoman dan petunjuk hidup. Didalamnya terdapat aturan batasan-batasan toleransi antar umat beragama bagi umat Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti contohnya dalam QS. Al Muntahanah ayat 9, Allah memberi peringatan kepada umat Islam bahwasannya toleransi mempunyai batasannya juga. Toleransi antar umat beragama tidak boleh dijalankan dengam golongan yang memusuhi agama Islam itu sendiri karena mengusir orang-orang yang beragama Islam dari kampung halamannya itu sendiri, apabila itu terjadi maka umat Islam tidak boleh berteman atau bersahabat dengan golongan tersebut. [43]

[43] Muhammad Mahmud Nasution, "Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam,", 57.

Allah juga memberi peringatan batasan toleransi yang tidak boleh mencampur adukkan dengan masalah aqidah atau keyakinan yang sudah dijelaskan dalam QS. Al Kafirun ayat 1-6. Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Nabi Muhammad yang pada waktu itu Nabi diajak oleh kaum Musyrik Mekkah untuk membentuk sebuah kesepakatan agama. Dimana kaum Musyrik Makkah memberi syarat yang tidak bisa diterima Nabi Muhammad yang syaratnya membahas pada waktu tertentu kaum Musyrik melakukan ibadah seperti ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi dan sebaliknya Nabi Muhammad dan para pengikutnya juga melakukan ibadah seperti yang dilakukan oleh kaum Musyrik.

Oleh karena itu Allah menurunkan surat ini yang melarang keras atas adanya kesepakatan agama tersebut. Dan memberi peringatan juga kepada semua umat Islam bahwasannya dalam Islam tidak ada toleransi terkait masalah aqidah atau keimana dan terkait masalah ajaran ibadah. Hal ini sudah tidak bisa dibantah karena semua umat Islam haruslah melaksanakannya agar tidak tersesat nantinya.[44]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Muhammad Mahmud Nasution, , "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Maskid Al Ishlah Perumahan Boko Permata Asri,Jobohan, 45r`oloBokoharjo, Prambanan)", 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mengandung uraian terkait pendekatan penelitian ynag telah dipilih.[45] Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif *discourse analysis* (analisis wacana). *Discourse Analysis* tidak hanya berfungsi untuk mengetahui isi teks yang terdapat dalam suatu naskah, akan tetapi fungsi lain dari analisis wacana yakni mengetahui pesan yang hendak disampaikan oleh sang penutur, yang dalam hal ini peneliti berfokus terhadap makna toleransi dalam Islam yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far di media sosial Youtube.

2. Subjek Penelitian

Pada bagian ini mengandung uraian terkait data apa saja ynag sudah diperoleh, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga keasliannya terjamin. [46]Penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi maupun sampel karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu berupa studi analisa video kajian yang berada dalam media sosial youtube

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[45] Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47
[46] Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dijabarkan terkait teknik pengumpulan data yang akan digunakan. [47]Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Bentuk dokumentasi yang peneliti gunakan dalam peneitian ini adalah dokumen berbentuk video ceramah Habib Husein Ja'far seputar makna toleransi dalam Islam di Channel YouTobe Daniel Mananta Network yang berjudul "Ini Makna "TOLERANSI" dalam segmen Daniel Tetangga Kamu, Gita Savitri Devi yang berjudul "Toleransi dalam Islam feat. Habib Husein Ja'far" dalam segmen Beropini eps. 43 dan dalam chanel Jeda Nulis yang berjudul "Bagimu Agamu, Bagiku Agamaku".

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah berupa video ceramah Habib Husein Ja'far seputar makna toleransi dalam Islam di Channel YouTobe Daniel Mananta Network yang berjudul "Ini Makna "TOLERANSI" Menurut Habib Husein Ja'far dalam segmen Daniel Tetangga Kamu", Gita Savitri Devi yang berjudul "Toleransi dalam Islam feat. Habib Husein Ja'far" dalam segmen Beropini eps. 43 dan dalam chanel Jeda Nulis yang berjudul "Bagimu Agamu, Bagiku Agamaku".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 48

b. Data Skunder

Data sekunder yang dipilih, yaitu: jurnal, skripsi, dan buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan tentang seputar makna toleransi dalm Islam.

4. Analisis Data

Pada bagian ini dijabarkan bagaimana langkah analisis data yang akan dilakukan sehingga mendapat pandangan bagaimana peneliti akan melaksanakan pengolahan data.[48] Analisis data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap video seputar makna toleransi dalam Islam yang dikaji oleh Habib Husein Ja'far di media sosial YouTobe, dengan berpijak pada analisis wacana kritis Van Dijk

5. Keabsahan Data

Pada bagian ini berisikan bagaimana usaha yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapat kebasahan data-data temuan. [49]Uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi yang bahan refrensinya berupa video kajian tafsir lisan terkait toleransi oleh Habib Husein Ja'far.

6. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menjabarkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dikerjakan oleh peneliti. [50]Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48
[49] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48
[50] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

a. Persiapan Penelitian

a) Penentuan Topik

Peneliti dalam hal ini memilih dan memilah topik apa yang akan dinalisis, yaitu: makna toleransi dalam Islam pada ceramah Habib Husein Ja'far di edia sosial Youtube.

b) Pemilihan dan Pengumpulan Sumber Data

Peneliti dalam hal ini memilih dan mengumpulkan sumber data yang terpilih, yaitu: video ceramah Habib Husein Ja'far seputar makna toleransi dalam Islam di Channel YouTobe "Daniel Mananta Network" yang berjudul "Ini Makana "TOLERANSI" Menurut Habib Husein Ja'far – Daniel Tetangga Kamu", "Gita Savitri Devi" yang berjudul "Toleransi dalam Islam feat. Habib Husein Ja'far" dalam segmen Beropini eps. 43 dan dalam chanel Jeda Nulis yang berjudul "Bagimu Agamu, Bagiku Agamaku".

b. Pelaksaan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a) Penulisan Data dan Reduksi Data

Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan wacana dalam video ceramah Habib Husein Ja'far secara utuh tanpa ada tambahan atu pengurangan dalamnya. Tahapan selanjutnya yakni mereduksi data yang didapat, yaitu: dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam tahapanan ini peneliti akan membuat catatan mengenai data yang telah direduksi, memilih dan mengklasifikasikannya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b) Mengolah dan Menganalisis Data

Peneliti dalam hal ini akan menganalisis data yang diperoleh sebelumya kemudian disesuaikan dengan teori yang sudah ditetapkan, yaitu teori analisis wacana kritis Van Dijk. Selain itu, bila memungkinkan maka teori yang digunakan dapat berkembang sewaktu-waktu sesuai dengan temuan data yang sudah ditemukan dan dikumpulkan.

c) Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi waktu. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa, mengamati dan mengukur kembali derajat kepercayaan data sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Biografi Habib Husein Ja'far al Hadar

Habib Husein Ja'far al Hadar merupakan salah satu tokoh kontemporer yang telah naik danun dikalangan pemuda pemudi di seluruh penjuru Indonesia, Beliau juga merupakan salah satu da'i yang memiliki banyak pengikut dalam dunia dakwah. Sosok habib Husein Ja'far al Hadar dilahirkan di kota Bondowoso Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Dari sebuah namanya beliau dipastikan merupakan salah satu cucu dari baginda nabi Muhammad Saw. Ayahanda beliau bernama Ja'far al Haddar, keluarga beliau merupakan keturunan dari marga al Haddar. Dengan ini sangatlah jelas bagi Habib kelahiran jawa timur Bondowoso ini termasuk dari keturunan orang Arab yakni Nabi Muhammad Saw.[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Habib Husein Ja'far al Hadar atau dikenal dengan Habib Husein memiliki banyak pengalaman menuntut atau mencari ilmu. Safari pendidikan nya, sejak kecil beliau diasuh dan dididik keilmuan keagamaan oleh kedua orang tuanya. Dengan pendidikan dari sang ayah ibu melahirkan sebuah watak yang gigih dalam memperdalam keilmuan agama. Pendidikan pesantren beliau tempuh di Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam di Bangil Pasuruan. Beliau menyantri di Bangil dengan penawaran dari seorang ayahnya. Sehingga

[51] Aghfanny Prajna Paramitha, "Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far al Hadar pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charle Sanders Pierce", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022), 36

dengan persepsinya pondok pesantren dikenal dengan pendidikan yang menyenagkan, beliau mengikuti perintah dan maunya dari orang tuanya. Setelah tamat dari pendidikan pesantren beliau melanjutkan studi nya di perguruan tinggi yang dikenal di Jakarta, yakni di Universitas Syarif Hidayatullah. Dibangku kuliah Sarjana beliau mengambil jurusan Akidah Filsafat, kemudian pada pendidikan Magister beliau tempuh di universitas yang sama, namun dengan menempuh di jurusan Tafsir Hadist.[52] Dengan beberapa latar belakang pendidikannya, beliau bisa memiliki banyak sekali pengikut dalam dunia dakwah.

Salah satu *ahlul bait* yang memiliki keseriusan dalam menyebarkan dakwah Islam. Tidak hanya dalam media sosial saja dakwah beliau dapat diakses oleh jutaan pengikutnya, namun dakwahnya dapat diakses atau direalisasikan dalam karya buku atau penulisan. Berikut dakwah Islam beliau dalam media buku;

a. Seni Merayu Tuhan
b. Tuhan Ada di Hatimu
c. Menyegarkan Islam Kita
d. Islam Madzhab Fadlullah
e. Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Habib Husein Ja'far al Hadar, *Menyegarkan Islam Kita*, (Jakarta : Elex Meda Komputindo, 2015), 5.

B. Analisis data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis wacana atau bisa disebut *discourse analysis* dan menghasilkan data penelitian. Setelah data penelitian selesai kemudian dilanjutkan dengan analisis data penelitian dengan penelitian yang sudah ada. Berdasarkan fokus penelitian maka sajian data dan analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagaimana kajian tafsir lisan terkait toleransi dalam video ceramah Habib Husein Ja'far**

Apabila sekilas melihat dari judul terkait toleransi pastilah banyak kelompok yang setuju maupun tidak setuju dengan adanya toleransi tersebut. Akan tetapi dalam dakwahnya Habib Husein Ja'far di chanel youtube Daniel Mananta Network disini Habib Menjabarkan dengan jelas apa itu toleransi kepada intraagama maupun antaragama. Karena didalam video ini pun Habib sudah menunjukkan apa itu toleransi karena lawan bicaranya yang beragama nasrani dengan menyampaikan dakwahnya yang mudah dimengerti oleh orang yang berbeda agama. Habib juga menjelaskan terkait batasan seorang muslim yang hal tersebut mengundang pemikiran bahwasannya umat muslim intoleransi. Habib menjelaskannya dengan bahasa yang santai dan tidak tersinggung atas pendapat seperti itu.

Dalam video dichanel youtube Gita Savitri Devi disini Habib menjawab beberapa pertanyaan dari lawan bicaranya Habib menjelaskan umat Islamboleh saja ketika berdiskusi dan tidak menemukan jalan keluarnya jadi akhirnya agamamu agamamu dan agamaku agamaku dan itu sudah merupakan toleransi tertinggi. Tapi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam aspek kebaikan orang Islam mempunyai kebenaran sendiri dan orang yang non Islam juga mempunyai kebenarannya sendiri.

Dalam chanel youtube Jeda Nulis Habib dan Pendeta Yeri setuju atas haruslah setiap orang memiliiki semangat untuk mencegah kekerasan atas nama agama bukan fokus mencari kesalahan orang lain, kesalahan agama lain dan kesalahan kitab agama lain yang ujungnya keluar. Fokus utama dari mencegah kekerasan berdasarkan agama adalah memastikan ajaran diri sendiri dan pandangan diri sendiri sehat, jadi menguras itu secara konsisten dan ranahnya disitu.

Oleh karena itu peneliti mengkaji terkait toleransi menurut Habib Husein Ja'far dan dapat menjelaskan kembali kepada orang lain dengan lebih ringkas. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan pisau analisis wacana. Sebelum itu yang dimaksud dalam analisis wacana dalam pandangan Stubs merupakan salah satu kajian yang menganalisa bahasa yang dimanfaatkan secara alamiah dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Analisis wacana mengutamakan kepada kajian penerapan dalam situasi sosial terlebih dalam interaksi antara penutur dengan lawan bicaranya.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pandangan Van Dijk mengenai analisis wacana kritis ialah bahasa untuk digunakan dengan berbagai fungsi dan bahasa itu mempunyai beragam konsekuensinya. Dapat menjadi memengaruhi, memerintah, memanipulasi, mendeskripsi, mengiba juga bisa memberikan bujuk rayu kepada kelompok. Penyalahgunaan kekuasaan oleh kelompok lain dengan kelompok lainnya dan

[53] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 7.

dengan cara apa kelompok dapat mendominasi dan berusaha melakukan perlawanan kepada penyalahgunaan kekuasaan tersebut melalui wacana.[54]

Dari sisi ini dapat dikaitkan dengan konteks kepercayaan masyarakat atas apa yang Habib Husein tuturkan dalam ceramahnya. Khususnya pada media sosial karena dimulai dari zaman pandemi kemarin penggunaan media sosial menjadi meningkat lebih pesat, sehingga perhatian untuk mendengarkan ceramah Habib Husein lebih banyak didengar lewat media sosial daripada ceramah secara langsung ditempat. Dengan pembawaan Habib Husein yang sederhana dan bisa membaur dengan kalangan anak muda maupun masyarakat usia lanjut, menambah rasa kesukaan masyarakat terutama yang banyak menggunakan media sosial adalah kalangan anak muda. Habib Husein lewat tutur katanya yang menggunakan bahasa anak muda sekarang juga menjadi poin tambahan kegemaran masyrakat. Pihak media sosial juga dapat diuntungkan dengan ceramah Habib Husein yang viral dikalangan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan pisau analisis wacana disini peneliti menggunakan pisau analisis waacana kritis milik Teun A. Van Dijk yang dapat dilihat bahwa wacana tidak hanya dapat dilihat dari segi teks saja. Akan lebih baik apabila dilihat dari struktur atau tingkatan yang satu sama lainnya saling mendukung yaitu ada Struktur Makro atau dimensi teks sosial, Superstruktur atau kognisi sosial dan Struktur Mikro atau dimensi teks. Oleh karena itu didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

[54] Teun A. Van Dijk. "Structure of Discourse and Structur of Power" dalam *Communication Year Book 12* ed. J. A (California: Sage Publication, 1989), 63.

a. Struktur Makro (Dimensi Konteks Sosial)

Dalam Struktur Makro atau Dimensi Konteks Sosial merupakan makna global dari suatu teks yang bisa diamati melalui topik atau tema tertentu yang diangkat oleh suatu teks.[55] Adapun makna global dari Toleransi Dalam Al-Qur'an oleh Habib Husein Ja'far adalah bahwasannya analisis terkait toleransi yang sumbernya dari al-Qur'an dalam memahami ayat toleransi. Adapun dakwah ini bisa dinikmati dari segala kalangan usia mulai dari yang muda sampai yang tua. Karena ini menjadi nilai lebih karena pada zaman sekarang sudah merupakan zaman digitalisasi yang mana mayoritas masyarakatnya menggunakan media digital seperti handphone dan televisi untuk mendengarkan dakwah dan yang lainnya.

b. Superstruktur (Kognisi Sosial)

Adapun dalam superstruktur atau kognisi sosial merupakan kerangka suatu teks yang berupa pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan atau bisa disebut skematik.[56] Habib Husein merupakan seorang pendakwah milenial yang memperjuangkan toleransi di Indonesia. Habib berusaha mengajak pendengarnya untuk tidak menyepelekan toleransi. Apabila berdebat tentang toleransi setidaknya menurut Habib Husein berdebat yang didasarkan ilmu karena itu diperbolehkan dalam al-Qur'an yang terdapat pada QS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 227
[56] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 227

An Nahl ayat 125. Adapun tujuan Habib Husein menyiarkan dakwahnya di Youtube ialah untuk memberikan kemudahan bagi para pendengar yang bisa menyimak videonya agar tidak ada alasan terkendala waktu maupun jarak. Dan juga nilai lebihnya video ini bisa disimak berkali-kali apabila belum mudah memahaminya.

c. Struktur Mikro (Dimensi Teks)

Adapun struktur mikro atau dimensi teks merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati melalui pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.[57]

Disini peneliti menggunakan pendekatan ciri wacana yang digagas oleh Walter J. Ong didalam teori *Orality and Literacy.* Adapun ciri kelisanan yang peneliti temukan dalam Penelitian Toleransi ini berdasarkan teori yang digagas oleh Teun A. Van Dijk bahwasannya kelisanan yang dipakai dominan bersifat Aditif alih-alih subordinatif, Agregatif alih-alih analitis, Dekat dengan kehidupan sehari-hari dan Empatis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Aditif alih-alih subordinatif merupakan sebuah budaya lisan yang lebih cenderung berdasarkan kehendaknya dan kenyamanan orang berbicara atau disebut seorang penutur. Karena struktur lisan lebih mengutamakan pragmatika untuk membuat narasi yang mengalir dan bisa dipahami. Sedangkan struktur tulis lebih mengandalkan aturan dalam membuat kalimat atau disebut sintaksis.

[57] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 227.

Wacana lisan tidak meminta narasi yang seluruhnya harus sesuai dengan gramatikal bahasa yang digunakan seperti kata “lalu, dan, selanjutnya”.[58] Sebagaimana yang peneliti temukan dalam video tersebut penutur dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang santai dan kekinian seperti “lo, gue”. Didalamnya Habib juga banyak menggunakan kata “dan”, “aku, kamu”.

Agregatif alih-alih analitis merupakan sebuah ungkapan dalam budaya lisan cenderung membagikan istilah-istilah, kiasan-kiasan, frasa-frasa ataupun sifat-sifat yang membagikan formula untuk memicu ingatan agar dapat menyimpan hal-hal yang sudah disampaikan. Dengan ditambahkan kalimat lain.[59]Sebagaimana yang peneliti temukan didalam video terdapat sebuah istilah yang dialami oleh Habib ketika masih kecil buku yang awalnya dijadikan mainan lama kelamaan mengundang rasa penasaran dan kemudian jadilah buku itu dibaca dan dapat menambah wawasan yang luas. Dan juga ada kalimat yang cenderung menambahkan kata lain seperti “ seorang pemikir yang sangat tegas yang bernama Sayyid Qutub “. Contoh lain “Habib milenial”, “ahlinya dalam hal toleransi”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[58] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 55
[59] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 57

Dekat dengan kehidupan sehari-hari merupakan sebuah keharusan untuk mendesain dan memverbalkan kesemuaan pengetahuan yang dimilki dengan bersumber pada hal yang lebih dekat dengan kehidupan mannusia sehari-harinya, menjelaskan sesuatu yang asing dengan menjelaskannya yang dekat dengan interaksi manusia sehingga dapat mudah dipahami bagi manusia.[60]

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ القَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِيْنَ

Sebagaimana yang peneliti temukan didalam video tersebut dimana Habib yang menjelaskan toleransi dengan mencontohkan kisah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yang berbeda pendapat dan ada di QS. Surat Al Anbiya ayat 78. Mengajak generasi muslim untuk tidak menyakiti hati orang lain dan memaksa dalam hal beragama.

Empatis merupakan budaya lisan yang penutur masuk kedalam masalah yang dialami oleh lawan bicara penutur. Dan penutur dapat memahami langsung apa yang dirasakan oleh lawan bicaranya.[61] Sebagaimana peneliti menemukan didalam video bahwasannya kata "kita" yang seolah-olah mengajak lawan bicaranya agar dapat ikut merasakan apa yang dimaksud oleh penutur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 63
[61] Walter J. Ong, *Kelisanan dan Kekasaraan*, 68

No	Teori Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk	Teori Kelisanan dan Keaksaraan Walter J. Ong
1	Struktur Makro yang merupakan makna global dari suatu teks yang dari segi kebahasaannya dapat menjadi memengaruhi, memerntah dan bisa juga memberikan bujuk rayu kepada kelompok. Dengan pembawaan ceramah Habib Husein menggunakan bahasa anak gaul seperti loe dan gue. Dengan begitu kalangan anak muda yang mayoritas banyak menggunakan media sosial dapat ikut merasakan dan masuk kedalam perasaan pendengarnya. Sumber dari tutur kata Habib Husein bersumber dari al-Qur'an dalam memahami ayat toleransi	Aditif alih-alih subordinatif yang merupakan sebuah budaya lisan yang lebih cenderung berdasarkan kehendaknya dan kenyamanan orang berbicara atau disebut seorang penutur. Sebagaimana yang peneliti temukan dalam video tersebut penutur dalam menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan bahasa yang santai dan kekinian seperti "lo, gue". Didalamnya Habib juga banyak menggunakan kata "dan", "aku, kamu".
2	Superstruktur yang merupakan skematik yang berisikan kerangka suatu teks yang berupa	Agregatif alih-alih analitis merupakan sebuah ungkapan dalam budaya lisan cenderung membagikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Habib Husein merupakan seorang pendakwah milenial yang memperjuangkan toleransi di Indonesia. Habib berusaha mengajak pendengarnya untuk tidak menyepelekan toleransi. Apabila berdebat tentang toleransi setidaknya menurut Habib Husein berdebat yang didasarkan ilmu karena itu diperbolehkan dalam al-Qur'an. Adapun tujuan Habib Husein menyiarkan dakwahnya di Youtube ialah untuk memberikan kemudahan bagi para pendengar yang bisa menyimak videonya agar tidak ada alasan terkendala waktu maupun jarak.	istilah-istilah yang membagikan formula untuk memicu ingatan agar dapat menyimpan hal-hal yang sudah disampaikan. Sebagaimana yang peneliti temukan kalimat yang cenderung menambahkan kata lain seperti " seorang pemikir yang sangat tegas yang bernama Sayyid Qutub ". Contoh lain "Habib milenial", "ahlinya dalam hal toleransi".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3	Struktur Mikro yang merupakan makna lokal dari suatu teks yang bisa diamati melalui pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks tersebut. Oleh karena itu disini peneliti menggunakan pendekatan ciri kelisanan yang digagas oleh Walter J. Ong.	Dekat dengan kehidupan sehari-hari sebuah keharusan untuk mendesain dan memverbalkan kesemuaan pengetahuan yang dimilki dengan bersumber pada hal yang lebih dekat dengan kehidupan mannusia sehari-harinya. Sebagaimana yang peneliti temukan didalam video tersebut dimana Habib yang menjelaskan toleransi dengan mencontohkan kisah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yang berbeda pendapat dan ada di QS. Surat Al Anbiya ayat 78. Mengajak generasi muslim untuk tidak menyakiti hati orang lain dan memaksa dalam hal beragama.
4		Empatis Empatis merupakan budaya lisan yang penutur masuk kedalam masalah yang dialami oleh lawan bicara penutur. Dan penutur dapat memahami langsung apa yang dirasakan oleh lawan bicaranya. Sebagaimana peneliti menemukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

		didalam video bahwasannya kata "kita" yang seolah-olah mengajak lawan bicaranya agar dapat ikut merasakan apa yang dimaksud oleh penutur.

2. Bagaimana penerapan toleransi menurut pandangan Habib Husein Ja'far

Habib Husein Ja'far sering menggunakan media sosialnya sebagai tempat berdakwah yang kemudian namanya menjadi terkenal. Terutama dimasa pandemi Covid-19, Habib kemudian lebih banyak dikenal oleh kalangan anak muda yang tentunya sering menggunakan media sosial setiap harinya. Didalam chanel youtube Daniel Mananta Network, Habib menjelaskan makna toleransi dengan bersumber dari al-Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Habib membagikan kisahnya bahwa Habib dari kecil hidup dilingkungan yang homogen akan tetapi ayah Habib mengajarkan tentang toleransi kepada Habib sejak Habib masih kecil, media ajarnya salah satunya dengan membaca buku. Habib menyukai buku yang dimana awalnya Habib hanya berinteraksi dengan buku hanya secara fisik yang dijadikan mainan sehari-hari kemudian lama kelamaan membaca sinopsis dibelakangnya dan tertarik kepada isinya. Oleh karena itu pemikiran Habib tidak hanya berpaku didalam lingkungan yang homogen.

Ayah dari Habib yang sangat moderat juga banyak mengoleksi buku-buku Sayyid Qutub yang tegas pemikirannya terkait penafsiran al-Qur'an yang penuh dengan sastra sehingga menarik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

لَا يَنْهَكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِي لَمْ يُقَتِلُوكُم فِي الدِّيْنِ وَلَم يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَرِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللهَ يُحِبُّ المُقْسِطِيْنَ ٨ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللهُ عَنِ الَّذِيْنَ قَتَلُوكُمْ فِي الدِّيْنِ وَأَخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَرِكُمْ وَظَهِرُوا عَلَى إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَالِمُوْنَ

Seperti dalam penafsirannya pada surat al-Mumtahanah ayat 8-9 yang membahas bahwasannya Allah tidak melarang umat muslim memperlakukan dengan baik dan berperilaku adil kepada umat non muslim selama umat non muslim tidak memerangi dan mengusir umat muslim dari negaranya. Allah melarang keras menyukai kepada orang-orang yang memerangi dan memusuhi orang beriman dalam agama dan mengeluarkan orang beriman dari negara mereka sendiri.[62]

Seperti contohnya Imam Malik dan Imam Abu Hanifah yang merupakan dua tokoh dalam hukum Islam yang memiliki 1400 permasalahan. Kemudian ketika ditanya Imam Malik tentang Imam Abu Hanifah yang mereka berdebat dalam banyak hal dan pastinya beda dalam banyak hal juga. Akan tetapi perbedaan itu berdasarkan ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيْهِ غَنَمُ القَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِيْنَ

Seperti dalam QS. Al Anbiya ayat 78 terkait dua nabi yang mempunyai pendapat yang berbeda yaitu Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman ketika memberikan sebuah keputusan yang berbeda menegnai sebuah masalah terkait ladang milik seorang petani. Ladang milik petani tersebut dirusak oleh kambing-kambing milik

[62] Sayyid Quthb, *Tafsir fi Dzilali al Qur'an,* (at Tariim Muajaadalah, Juz XXVIII), 239-240

seorang peternak. Nabi Dawud berpendapat bahwasannya kambing-kambing yang merusak ladang mmilik sang petani agar diserahkan kepada pemilik ladang dikarenakan harga jual nya yang masih senilai untuk pengganti tanaman yang dirusak kambing tersebut yang tanamannya yang rusak.

Akan tetapi menurut pendapat Nabi Sulaiman ialah kambing-kambing tersebut diserahkan kepada pemilik ladang sementara untuk diambil manfaatnya seperti minyak dan bulunya. Dan peternak pemilik kambing tersebut diharuskan mengganti tanaman yang dirusak kambingnya dengan tanaman yang baru. Dan ketika peternak kambing sudah mengganti dengan tanaman baru kepada pemilik ladang, peternak kambing boleh mengambil kembali kambingnya sehingga kedua belah pihak tidak merasa kehilangan milik mereka masing-masing.

Keputusan yang diberikan Nabi Sulaiman lebih tepat karena keputusan Nabi Sulaiman lebih memenuhi rasa keadilan. Bagaimanapun Nabi Daud dan Nabi Sulaiman mendasarkan keputusannya atas ijtihad, bukan kepada wahyu yang kemudian menghasilkan dua keputusan yang berbeda.[63]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Habib Husein berpendapat atas ayat diatas bahwasannya dari perbedaan pendapat tersebut berdasarkan atas ilmu. Seorang Nabi pun pernah berbeda pendapat akan tetapi karna pada dasarnya karena ilmu yang dimiliki keduanya oleh Allah dipuji dan juga mendapatkan ilmu. Akan tetapi orang yang tidak setuju dan tidak berdasarkan kepada ilmu maka yang keluar hanyalah cacian, makian, kebencian dan semua hal negatif.

[63] "Surat Al Anbiya Ayat 78", Tafsir Web, 07 November 2022, https://tafsirweb.com/5590-surat-al-anbiya-ayat-78.html.

أُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالحِكْمَةِ وَالمَوْعِظَةِ الحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالمُهْتَدِيْنَ

Oleh karena itu debat yang berdsarkan ilmu didalam Islam diperbolehkan seperti dalam QS. An Nahl ayat 125 yang didalamnya terdapat pemahaman mengenai debat dengan cara yang baik yakni dengan memberikan pendapat yang kuat. Dan kemudian pendapat itu disampaikan dengan tutur kat ayang lembut. Berdebat ataupun berdiskusi diperbolehkan atas terkait hal-hal keilmuan dengan tujuan kebenaran bukan untuk kepopuleran. [64] Menurut Habib debat yang didsarkan nafsu dan bermodal kobodohan maka itu seperti debat yang diatas kuda. Yang ditengahnya pasti ada setan yang sebagai wasitnya.

Seperti sebuah contoh perilaku yaitu ada seorang pria yang non muslim ingin bersalaman kepada wanita muslim namun si wanita menolaknya sambil mengatupkan tangan didepan dada sambil mengatakan "Maaf bukan muhrim". Kemudian si pria mencoba berpikir apakah itu tadi sikap intoleran dari si wanita. Bukankah kita semua haruslah bertoleransi, pikir si pria tersebut. Kemudian dari cerita pengalaman diatas dapat dijelaskan oleh Habib yang menjelaskan bahwa apabila sikap yang dilakukan si wanita benar adanya. Dikarenakan dalam Islam juga mengajarkan mengenai batasan-batasan toleran. Karena dalam Islam wanita muslim dilarang menyentuh pria yang bukan muhrimnya, oleh karena itu si wanita bisa menolak salaman tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Fauzi Saleh, " Kearifan dalam berdakwah (Kajian QS. An Nahl 125) ," Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Aceh, 29 November 2019, https://aceh.kemenag.go.id/opini/575/kearifan-dalam-berdakwah-kajian-qs-al-nahl-125.

Contoh lain juga seperti apa yang dikatakan Habib bagi orang yang tidak mau mengucapkan selamat natal bukan berarti orang itu intoleran. Bisa jadi karena orang itu meyakini bahwa itu tidak boleh dan dalam Islam memang ada hukumnya. Akan tetapi selama rasa cinta yang ada dipikiran dan hatinya tidak berkurang kepada orang non muslim maka itu tidak masalah dan baik-baik saja. Orang itu bisa tetap mencintai orang dengan sembari dia mencintai agamanya sendiri. Sebaliknya jika ada orang yang mengucapkan selamat natal dan itu hanya bersifat basa-basi agar semisal secara bisnis bisa bekerjasama dengan orang muslim ini hal yang seperti itu dapat dibilang intoleransi. [65]

Sebab terjadinya intoleransi yang pertama bisa jadi karena salah paham, kesalahan dalam memahami teks-teks agama ini bisa bersumber dari bacaan yang salah bisa juga bersumber dari pikiran yang tinggal dibenarkan prmahamannya. Dan yang kedua yaitu bersumber dari egoisme atau kebencian kepada orang, nafsu dalam hati seseorang tersebut. Maka orang tersebut akan selalu melihat objeknya dalam pandangan yang buruk dan itu tidak bisa diubah dan orang tersebut akan selalu melihat dalam pandangan yang buruk. Bisa jadi ketika orang tersebut membaca al-Qur'an dala tafsiran yang buruk karena yang membaca adalah hatinya yang buruk yang sudah dikuasai oleh nafsunya.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُوْنَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Daniel Mananta Network, "Ini Makna "Toleransi" Menurut Habib Husein Jafar dalam segmen Daniel Tetangga Kamu", Daniel Mananta, 24 Juni, 2023, video, 19:28, https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=1

Oleh karena itu didalam al-Qur'an QS. Al Waqiah ayat 79 yang berisikan tidak boleh berinteraksi dengan al-Qur'an kecuali orang yang suci. Secara hukum artinya harus berwudhu akan tetapi secara lebih dalam maknanya harus membersihkan hati supaya ketika membaca al-Qur'an itu menjadi tafsiran yang murni. Karena seperti kitab-kitab suci lain yang medan maknanya sangat luas sehingga bisa ditafsirkan dengan serampangan bagi mereka yang kotor pikiran dan hatinya.

Apabila intoleransi yang bersumber dari kebencian itu yang menjadi rumit bukan mustahil. Karena kalaupun pikirannya benar tapi hatinya salah itu yang rumit. Orang yang seperti itu banyak ditemui orang yang pikirannya tinggi tapi hatinya tidak benar.

Contoh toleransi lain yang dijelaskan Habib Husein ialah ketika memasuki bulan Ramadhan. Menurut Habib tidak masalah ada warung nasi yang buka disiang hari karena masih ada orang non muslim yang akan memakannya, ada wanita yang sedang haid maupun nifas dan ada saja orang yang sedang sakit dan tidak dapat berpuasa. Oleh karena itu jangan karena mayoritas orang banyak yang berpuasa sehingga warung nasi ikut tutup. [66]

Habib membuat chanel sendiri yaitu Jeda Nulis yang mengajak generasi muslim untuk mengidolakan tokoh-tokoh cendekiawan, membaca buku-buku ilmiah, membawa diri secara rendah hati dan tidak alergi kepada perkembangan zaman atau modernitas. Sehingga bisa hidup sebagai muslim yang modernis dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Gita Savitri Devi, "Toleransi Dalam Islam feat. Habib Husein Ja'far dalam segmen Beeropini eps. 43", Gita Savitri Devi, 24 Juni, 2023, video, 04:54, https://www.youtube.com/watch?v=UlW5iYwFeuY&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=2

tentu dalam batasan-batasan tertentu, yang dimana Islam tidak bisa montoleransi hal-hal tertentu yang ada dalam modernitas.

Habib menjelaskan terkait batasan menyampaikan kebenaran agama bahwasannya dakwah itu pada dasarnya seperti seorang kernet bis yang mengajak penumpangnya untuk naik ke bisnya dengan cara yang baik dan indah tidak dengan pemaksaan ataupun jerit-jerit. Seperti dalam QS. Al Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَهَ فِي الدِّيْنِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الغَيِّ فَمَن يَكْفُرْ بِالطَّاغُوْتِ وَيُؤْمِن بِاللهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالعُرْوَةِ الوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللهُ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Memiliki pemahaman bahwasannya tidak ada pemaksaan dalam beragama dan poinnya sudah jelas Nabi saja mengajak orang lain masuk Islam dengan cara yang baik dan indah. Oleh karena itu tidak dibutuhkan pemaksaan supaya seseorang masuk Islam, karena Allah yang akan memberikan hidayah kepada seseorang yang dikehendaki Allah dengan melapangkan dadanya dan juga menerangi hatinya sampai seseorang itu masuk Islam dengan sendirnya dan penuh kesadaran.[67]Dan dengan cara yang baik saja banyak yang tidak mau mengikuti Nabi, apalagi mengajak dengan cara yang buruk.

Dan untuk batasannya adalah menyampaikan kebenaran dan terserah orang lain akan mnegikutinya atau tidak dan apabila sudah melebihi dari itu namanya pemaksaan. Pemaksaan tidak hanya secara fisik tapi bisa juga verbal dengan melakukan ucapan-ucapan yang menyakiti hati orang lain termasuk juga

[67] "Tafsir Surat Al Baaqarah , ayat 256,"Tafsir Ibnu Katsir, 26 April 2015, http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-256.html

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengganggu keimanan orang lain. Artinya bukan lagi bicara secara diskusi tetapi dengna melempar perkataan yang menyakiti hati orang lain.

Kalau membaca sejarah Nabi, Nabi itu mayoritas berdiskusi dengan orang dan kemudian orang itu menjadi tertarik kepada Islam bukan karena sepenuhnya perkataan Nabii akan tetapi karena lebih banyak melihat sikap Nabi atau akhlak Nabi. Seperti sikap Nabi ketika berdagang selalu jujur. Kepada wanita Nabi menghormatinya dan kepada musuhnya Nabi juga menghormati. Sehingga orang berpikir kenapa Nabi begitu baiknya dan kebenaran apa yang diikuti Nabi. Karena pada dasarnya jika berdebat dengan agama lain tidak akan ada habisnya karena frekuensinya saja sudah berbeda. Jadi sejauh mana agama itu mempengaruhi sikap seseorang.

Habib juga menjelaskan tentang ayat terakhir dari surat Al Kafirun bahwasannya ketika orang yang beriman Islam dan orang yang non Islam yang juga mempunyai keimanannya sendiri. Ibnu Katsir menjelaskan asbabun nuzul dari surat Al Kafirun dalam tafsirnya bahwasannya orang-orang kafir Quraisy pada masa itu mengajak Rosulullah untuk menyembah berhala yang selama ini mereka sembah selama satu tahun lamanya. Lalu mereka juga menjanjikan akan menyembah Allah selama satu tahun lamanya juga. Maka oleh karena itu Allah menurunkan surat Al Kafirun ini. [68] Dan ketika berdiskusi tidak menemukan jalan keluarnya jadi akhirnya agamamu agamamu dan agamaku agamaku dan itu sudah merupakan toleransi tertinggi. Tapi dalam aspek kebaikan orang Islam mempunyai kebenaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Muchlisin BK, "Surat Al Kafirun: Arti, Tafsir, Asbabun Nuzul,"Bersama Dakwah, 27 Juli 2019, https://bersamadakwah.net/surat-al-kafirun/#comments

sendiri dan orang yang non Islam juga mempunyai kebenarannya sendiri. Apabila diruang publik yang dikeluarkan hal-hal yang baik. Oleh karena itu dalam Islam apabila hendak membantu seseorang tidak perlu menanyakan apa agamanya terlebih dulu.

Seperti dalam cerita Nabi Ibrahim yang terkenal membuka pintu rumahnya untuk orang yang meminta makan. Nabi Ibrahim juga dikenal dengan pendekar tauhid. Kemudian datanglah seorang pria paruh baya yang berumur sekitar 70-an dan orang itu atheis dan pergi meminta makan kepada Nabi Ibrahim. Kemduain Nabi Ibrahim menjadi ragu apakah tetap memberikan makan kepada orang atheis atau tidak. Sebelumnya Nabi Ibrahim memberikan syarat kepada orang itu agar mau memeluk Islam, baru akan diberikan makan. Sehingga orang itu terkejut dan kecewa terhadap Nabi Ibrahim, kemudian orang itu pergi. Oleh karena itu Nabi Ibrahim ditegur oleh Allah bahawasannya orang itu bisa hidup sampai 70 tahun karena Allah yang memberi makan setiap harinya lalu mengapa Nabi Ibrahim ragu memberikan makan kepada orang itu. Karena rahmat Allah meliputi segala hal. Kemudian Nabi Ibrahim insaf dan berlari menegejar orang tersebut. Sehingga orang itu heran mengapa Nabi Ibrahim mengejarnya dan memberikan makan kepadanya. Kemudian Nabi Ibrahim bercerita kepada orang itu bahwa Allah menegurnya. Mendengar cerita Nabi Ibrahim orang itu atas kemauannya sendiri meminta Nabi Ibrahim menerangkan Islam kepadanya, dan akhirnya orang itu berhasil masuk Islam atas kehendaknya. [69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Rifka Amalia, "Kisah Nabi Ibrahim Ditegur Allah SWT Karena Tolak Menjamu Majusi Tua Yang Kelaparan" Sosok.id, diakses 25 Juni 2023, https://sosok.grid.id/amp/413368491/kisah-nabi-ibrahim-ditegur-allah-swt-karena-tolak-menjamu-majusi-tua-kafir-yang-kelaparan?page=2

Habib menjelaskan terkait apakah perlu kita sebagai umat muslim ikut mempelajari agama lain bahwasannya apabila kita umat Islam meminta orang lain yang non Islam mempelajari dan memahami agama Islam harusnya kita sebagai umat Islam juga mempelajati agama lain. Justru dengan mempelajari agama yang lain kita sebagai umat Islam bisa lebih yakin atas kebenaran agama Islam. Dan juga bahawasannya dalam agama yang lain tidak seburuk kelihatannya. Bisa jadi yang buruk adalah asumsi diri sendiri. Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan.

Kemudian Habib memberikan contoh salah satu sikap Nabi Muhammad yang mencerminkan toleransi yaitu ketika datang seorang kristen najran kepada Nabi Muhammad dan ingin berdiskusi dengan Nabi. Kemudian orang kristen hajran itu dipersilahkan masuk oleh Nabi kedalam masjid yang sudah ada Nabi didalamnya. Bahkan orang kristen itu meminta waktu untuk beribadah terlebih dahulu. Dan diijinkan oleh Nabi unutk orang kristen najran itu beribadah didalam masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nabi Muhammad juga pernah mensholatkan jenazah seorang yang munafik bernama Abdullah Ibn Ubay Ibn Salul. Para sahabatt terkejut mengetahui Nabi mensholatkan jenazah orang munafik tersebut. Kemudian sahabat Nabi heran dan menarik kecil ujung baju Nabi dan berkata bahwasannya yang meninggal itu seorang yahudi. Dan Nabi pun berkata kepada sahabatnya "bukankah dia juga manusia". [70]

[70] Muhyiddin, "Rosulullah Sholatkan Jenzah Munafik dan Reaksi Sahabat" Republika, diakses 25 Juni 2023, https://islamdigest.republika.co.id/berita/qod8gm320/rasulullah-sholatkan-jenazah-munafik-dan-reaksi-sahabat

Pada video selanjutnya Habib dan Pendeta Yeri ini ditanyai pendapatnya terkait relasi agama antara Islam dan protestan atau bisa dibilang kristen. Habib memeberitahu bahawasannya akhir-akhir ini ada sesuatu yang menarik dan bisa menjadikan titik tolak untuk berbicara sesuatu. Habib berkata bahwasannya Habib sendiri dan Pendeta Yeri tidak terbiasa berbicara kasus per kasus, akan tetapi setiap ada kasus Habib dan Pendeta Yeri ingin mengangkatnya sebagai sudut pandang untuk kemudian hal tersebut menjadi pegangan semua masyarakat agar kasus yang serupa kalau bisa tidak terulang. Tapi minimal ini menjadi sudut pandang bagi banyak orang sehingga tahu ketika ada hal-hal seperti iini tidak akan terganggu toleransinya.

Dilanjut dengan Habib berbicara kepada Pendeta Yeri bahwasannya ada seseorang yang membahas terkait ayat-ayat Al Qur''an yang jumlahnya 6666 dan yang 300 nya menurutnya mengajarkan tentang kekerasan. Sehingga kemudian orang itu beranggapan untuk dihapus saja. Selanjutnya Habib bertanya sudut pandang dari Pendeta Yeri seperti apa terkait hal tadi. Kemudian Pendeta Yeri mengutarakan pendapatnya bahwasannya yang pertama Pendeta Yeri mengucapkan maaf kepada semua umat muslim jikalau dari kata-katanya ada yang membuat terluka umat muslim. [71]

Yang dimana orang itu bukan muslim sendiri dan tidak punya kompetensi serta tidak berbicara sesuai dengna prroporsionalnya lalu dengan gampang minta dihilangkan. Apabila perumpaan sepakbola hal tersebut sudah offside. Dan itu pasti

[71] Husein Ja'far, "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku", Jeda Nulis, 24 Juni, 2023, video, 03:00, https://www.youtube.com/watch?v=pDUGVKkp6e4&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

melukai umat muslim oleh karena itu Pendeta Yeri meminta maaf. Lalu untuk yang kedua yaitu tidak mencerminkan semangat dari ajaran Yesus sendiri. Salah satu ajaran Yesus seperti kamu bisa melihat selumbar dimata orang lain akan tetapi tidak bisa melihat sebalok dalam penglihatan diri sendiri.

Jadi semangat untuk mencegah kekerasan atas nama agama bukan fokus mencari kesalahan orang lain, keslahan agama lain dan kesalahan kitab agama lain yang ujungnya keluar. Fokus utama dari mencegah kekerasan berdasarkan agama adalah memastikan ajaran diri sendiri dan pandangan diri sendiri sehat, jadi menguras itu secara konsisten dan ranahnya disitu. Menjaga kelompok pemahaman secara eksklusif bukan menyerang secara inklusif dan akhirnya menyebabkan sebbuah kegaduhan.

Kemudian dilanjut dengan sudut pandang dari Habib Husein terkait hal itu. Habib lebih ingin menggarisbawahi yang pertama ini sebagai bukti bahwa oknum-oknum baik dari umat maupun tokoh itu pasti selalu ada sehingga janganlah masyarakat terpicu oleh oknum-oknum. Harusnya masyarakat tidak mau terjebak dalam kegaduhan-kegaduhan yang sengaja diprovokasi oleh oknum-oknum. Artinya ketika ada hal seperti ini biarkan saja kemudian masuk ke ranah hukum. Jangan malah terpicu karena oknum yang seperti ini ingin masyarakat terpicu dan menjadi gaduh. [72]

Dan yang kedua yaitu sama dengan apa yang Pendeta Yeri sampaikan tadi. Dalam Islam itu prinsipnya *Lakum dinukum waliyadin* dalam surat al-Kafirun

[72] Husein Ja'far, "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku", Jeda Nulis, 18 Maret, 2022, video, 06:08,https://www.youtube.com/watch?v=pDUGVKkp6e4&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

terkait orang yang beragama lain, bagimu agamamu bagiku agamaku. Kamu berbeda dengan saya tapi mari kita bersaudara dalam kemanusiaan. Silahkan kamu dengan agama kamu, saya dengan agama saya tidak ada yang saling offside satu sama lain.

Berdebat atas ilmu itu diperbolehkan dalam al-Qur'an membuka ruang untuk berdiskusi kepada siapa saja. Seperti berdiskusi soal Injil dan Al-Qur'an yang dulu trending dibahas. Dimana umat Islam mempertanyakan Injil dan umat Kristen mempertanyakan Al-Qur'an. Menurut Habib diskusi yang seperti itu bukanlagi boleh akan tetapi perlu dalam poin-poin tertentu

Bedanya debat yang diperbolehkan dan debat yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Jangan kamu berdebat dengan orang yang kamu bisa patahkan argumennya tapi tidak bisa kamu patahkan egonya. Akan tetapi jika ada yang bisa diajak berargumen maka boleh saja berdebat dengan cara yang baik dan berilmu. Akan tetapi jika semacam provokasi-provokasi seperti itu akhirnya bingung dan pasti menjadi gaduh karena tidak ada timbal balik dan penjelasannya hanya sepotong dan tidak ada refrensi-refrensinya. [73]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dan menurut Habib jika orang yang terbiasa dengan toleransi seperti Habib dan Pendeta Yeri tidak akan terdistraksi terhadap omongan-omongan seperti itu. Karena tahu bahwa ini karakter orang-orang yang hanya ingin mencari perhatian dan membuat gaduh masyarakat. Lebih baik orang yang seperti itu tidak perlu

[73] Suara Muhammadiyah, "Hukum Berdebat Dalam Islam", Suaramuhammadiyah, diakses 25 Juni 2023, https://suaramuhammadiyah.id/2020/02/10/hukum-berdebat-dalam-islam/

diberi panggung dan tidak perlu direspon dengan berlebihan dan tidak diviralkan. Karena nantinya juga kan hilang tersendiri.

Habib menjelaskan bhawa fungsi dari video ini adalah memberi cerita sampingan. Habib dan Pendeta Yeri bagaimana menanggapi hal-hal yang seperti ini. Kasus seperti ini pastilah tidak akan berhenti disini saja nantinya pasti akan muncul lagi kasus yang seperti ini. Tidak hanya oknum Kristen ke Islam bisa saja nanti oknum Islam ke Kristen dan bisa jadi dari berbagai agama. Karena semua agama pastilah ada oknum-oknum yang seperti ini. Bisa dari umat atau orang yang ditokohkan.

Habib menjelaskan bahwasannya Habib setuju dnegan Pendeta Yeri yang harusnya tidak fokus menunjukkan kesalahan orang lain untuk menyebut diri kita benar akan tetapi harusnya sibuk menunjukkan kebenaran kita. Jikalau dalam Isslam teorinya seperti kalu cahaya dihidupkan kegelapan pasti akan pergi dengan sendirinya. Jadi tidak usah sibuk mengusir kegelapan karena dnegan menghidupkan cahaya sudah cukup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Justru yang bisa melecehkan Al-Qur'an bukan orang luar tapi kelakuan umat Islam ynag tidak tegak lurus dengan Al-Qur'an. Sebagaimana semua kitab suci agama-agama lain tidak akna terlihat. Karena utama kitab itu adalah soal penilaian terkait diri sendiri sebagai manusia dalam beretindak ataupun mengambil keputusan. [74]

[74] Husein Ja'far, "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku", Jeda Nulis, 24 Juni, 2023, video, 15:23, https://www.youtube.com/watch?v=pDUGVKkp6e4&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=11

Habib memberitahu fenomena sekarang orang yang bukan tokoh tapi ditokohkan oleh media sosial yang secara algoritmatik itu berbasis pada popularitas yang sendi-sendinya adalah kontroversi, provokasi, sensasi dan lain sebagainya. Jadi sebenarnya orang ini bukan tokoh dan ini disemua agama pasti ada fenomena seperti ini.

Terdapat fenomena yang ditemukan Habib Husein terkait masyarakat madura yang unik. Habib menceritakan kearifan masyarakat madura. Pernah suatu hari Habib mengantri di ATM dan yang ada didalam ATM tersebut orang madura yang menghitung kembali uang yang baru saja ditariknya dalam nominal yang tidak sedikit, orang yang menunggunya diluar sehingga lama apabila dihitung satu persatu. Kemudian Habib mengetok pintu ATM dan menanyakan mengapa uang yang ditarik dihitung lagi, padahal uang yang diambil sudah dari sebuah mesin. Kemudian siorang madura ini menjawab " jangankan kepada mesin yang dibuat oleh manusia, kepada manusia yang diciptakan Tuhan saja saya tidak percaya". Jika dipikir kembali benar saja kadangkala ketika mengambil uang ataupun setor tunai terdapat kesalahan meskipun itu mesin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karena dalam filsafat salah satu masalah manusia dan teknologi dimana manusia dibuat teralienasi dari dirinya sendiri oleh teknologi. Sepeerti contohnya Habib yang seorang muslim biasa saja ketika lupa sholat tapi tidak biasa saja ketika lupa handphone. Hal itulah yang menjadi poin kritik dan tradisi madura. [75]

[75] Daniel Mananta Network, "Ini Makna "Toleransi" Menurut Habib Husein Jafar dalam segmen Daniel Tetangga Kamu", Daniel Mananta, 24 Juni, 2023, video, 23:39, https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=1

Habib juga mempunyai seorang teman yang berbudaya madura yang kesehariannya hanya menjual bensin dipintu keluar pom bensin. Habib sedikit terheran-heran mengapa menjual bensin dipintu keluar pom bensin. Habib kemudian menanyakan apa alasan yang membuatnya mempunyai ide untuk berjualan dipintu keluar hingga mampu menyekolahkan anaknya hingga sarjana. Kemudian temannya menjawab pertanyaan Habib, dikatakannya bahwa "rezeki sudah ada yang mengatur oleh karena itu kita sebagai hamba harus memanfaatkan itu dengan baik". Kemudian dijawab lagi "bisa saja orang-orang yang malas mengantri bensin pergi kepintu keluar untuk membeli bensin eceran dari saya karena tidak mengantri". Habib hanya bisa tersenyum menanggapi dan memberi pujian kepada temannya itu. [76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Daniel Mananta Network, "Ini Makna "Toleransi" Menurut Habib Husein Jafar dalam segmen Daniel Tetangga Kamu", Daniel Mananta, 24 Juni, 2023, video, 24:15, https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan dua hal yaitu:

Yang pertama, kajian lisan dalam video youtube terkait toleransi dalam al-Qur'an khususnya perspektif Habib Husein Ja'far yang dikenal sebagai Habib milenial ynag dekat dengan anak muda. Pisau analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah pisau analisis wacana milik Teun A.Van Dijk yang berisikan struktur makro yang makna globalnya adalah analisis toleransi yang penjelasan Habib bersumber dari al-Qur'an, superstruktur yang bisa disebut skematik dimana Habib Husein dikenal dengan seorang pendakwah milenal dan mengajak pendengarnya agar tidak menyepelekan toleransi dan struktur mikro yang menggunakan pendekatan ciri wacana milik Walter J. Ong yang bersifat aditif alih-alih subordinatif, agregatif alih-alih analitis, dekat dengan kehidupan sehari-hari, empatis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Yang kedua, toleransi yang dimaksud oleh Habib Husein Ja'far dalam videonya bahwasannya toleransi juga mempunyai batasan-batasan yang tidak boleh umat muslim lakukan. Dalam al-Qur'an terdapat contoh sikap toleransi dari kedua nabi yang berbeda pendapat, terdapat pada surat al-Anbiya ayat 78 dimana seorang nabi pun pernah berbeda pendapat. Contoh toleransi yang dikatakan Habib bagi orang yang tidak mau mengucapkan selamat natal bukan berarti orang itu intoleran. Bisa jadi karena orang itu meyakini bahwa itu tidak boleh dan dalam Islam memang ada hukumnya.

B. Saran

Secara fitrah, manusia tempatnya kesalahan. Oleh karena itu peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelebihan didalam penenlitian ini. Dari sisi kelebihannya, peneliti menggunakan tokoh Habib milenial yang terkenal terutama dikalangan anak muda yang pembawaanya dengan bahasa yang santai dan terkesan gaul. Dari sisi kekurangannya, peneliti hanya membahas toleransi belum secara akar-akarnya yang dimana peneliti berharap agar dapat dilanjutkan oleh peneliti yang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Kitab, Buku dan Literatur

A. Van Dijk, Teun. "Structure of Discourse and Structur of Power" dalam *Communication Year Book 12* ed. J. A. California: Sage Publication, 1989.

Abdullah, Mawardi. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.

Al Hadar, Habib Husein Ja'far. *Menyegarkan Islam Kita.* Jakarta : Elex Meda Komputindo, 2015.

Eriyanto. *Analisis Famming: Kontruksi, Ideologis dan Politik Media.* Yogyakarta: Lkis Printing Camerlang, 2002.

Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media.*Yogyakarta: PT. LKiS Printing Camerlang, 2001.

Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil 'Alamin.* Jakarta: Pustaka Oasis, 2010

Ong, Walter J. *Kelisanan dan Keaksaraan*. Terj. Rika Iffati. Yogyakarta: Gading Publishing, 2013.

Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Abdullah Daraz, Muhammad. *An Naba'ul Azim an Nadraht al Jadidah fi al-Qur'an.* Kuwait: Darul Qalam, 1974.

Adz Dzahabi. 2012. *Al Tafsir wa Al Mufasirun.* vol. 1. Kairo: Dar al Hadith.

Ma'luf, Louis. *Al Munjid fi Al Lughah wa Al Adab wa Al 'Ulum.* Beirut: Al Kasulikiyah, t.t.

Nuruddin Itr. *Qawaid Tafsir*. ttp: Dar Ibn Affan. tt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sayyid Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Dzilali al* Qur'an. at Tariim Muajaadalah, Juz XXVIII

Adawiyah, Rabiatul. "Toleransi Antar Umat Beragama Menurut Al-Qur'an". Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019.

Alwi Hs. Muhammad. "Penafsiran Quraish Shihab tentang QS. Al Qalam dalam Tafsir Al Misbah: dari Teks ke Lisan". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Muhammad Zaenal, Arifin. "Konsep Toleransi Beragama Dalam Surat Al Baqarah Menurut Tafsir Al Ibriz Dan Tafsir Faidh Ar Rahman (Studi Komparasi)." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.

Munandar, Ahmad. "Toleransi Dalam QS. Al Kafirun ayat 1-6 dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Ni'mah, Lailatun. "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.

Prajna Paramitha, Aghfanny. "Konsep Toleransi Habib Husein Ja'far al Hadar pada Kanal Youtube Jeda Nulis Perspektif Semiotika Charle Sanders Pierce". Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.

Zidna Zuhada, Mushthoza. "Tafsir Lisan Dalam Khutbah Jumat (Studi Kasus di Maskid Al Ishlah Perumahan Boko Permata Asri,Jobohan, Bokoharjo, Prambanan)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Ma'mun, Sukron. "Pluralisme Agama Dan Toleransi Dalam Islam Perspektif Yusuf Al Qaradhawi" dalam *Humaniora Language, People, Art and Communication Studies*, ed. D.N. Jakarta Barat: BINUS University, 2013.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mahmud Nasution, Muhammad. “Tinjauan Batasan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam,”*Forum Paedagogik12,* no. 1 (2021) : 57.

Amalia, Rifka. “Kisah Nabi Ibrahim Ditegur Allah SWT Karena Tolak Menjamu Majusi Tua Yang Kelaparan” Sosok.id. 25 Juni 2023, https://sosok.grid.id/amp/413368491/kisah-nabi-ibrahim-ditegur-allah-swt-karena-tolak-menjamu-majusi-tua-kafir-yang-kelaparan?page=2

Aslati. ”Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Islam (Suatu Tinjauan Historis)” Neliti. 29 Maret 2023, https://media.neliti.com/media/publications/40259-ID-toleransi-antar-umat-beragama-dalam-perspektif-Islam-suatu-tinjauan-historis.pdf

Atabik, Ahmad. “Al-Qur’an Dan Toleransi Beragama” Iainkudus.ac.id, 01 Juli 2015, https://ih.iainkudus.ac.id/berita-1189-.html.

Devi, Gita Savitri, “Toleransi Dalam Islam feat. Habib Husein Ja’far dalam segmen Beeropini eps. 43”, Gita Savitri Devi, 28 Agustus, 2019, video, 04:48,https://www.youtube.com/watch?v=UlW5iYwFeuY&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=2

Ja’far, Husein, “Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku”, Jeda Nulis, 18 Maret, 2022,video,00:30,https://www.youtube.com/watch?v=pDUGVKkp6e4&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=11

Mananta, Daniel, “Ini Makna “Toleransi” Menurut Habib Husein Jafar dalam segmen Daniel Tetangga Kamu”, Daniel Mananta Network, 28 Maret, 2022, video,01:32,https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Muchlisin BK, “Surat Al Kafirun: Arti, Tafsir, Asbabun Nuzul,”Bersama Dakwah, 27 Juli 2019, https://bersamadakwah.net/surat-al-kafirun/#comments

Muh Alwi HS. “Tafsir Lisan: Apa dan Bagaimana?” Artikula.id, 17 Oktober 2019. https://artikula.id/muhammadalwihs/tafsir-lisan-apa-dan-bagaimana/.

Muhyiddin. “Rosulullah Sholatkan Jenzah Munafik dan Reaksi Sahabat” Republika, 25 Juni 2023, https://islamdigest.republika.co.id/berita/qod8gm320/rasulullah-sholatkan-jenazah-munafik-dan-reaksi-sahabat

Saleh, Fauzi. “ Kearifan dalam berdakwah (Kajian QS. An Nahl 125) ,“ Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Aceh. 29 November 2019. https://aceh.kemenag.go.id/opini/575/kearifan-dalam-berdakwah-kajian-qs-al-nahl-125

Muhammadiyah, Suara. “Hukum Berdebat Dalam Islam”, Suaramuhammadiyah. 25 Juni 2023, https://suaramuhammadiyah.id/2020/02/10/hukum-berdebat-dalam-islam/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Kafa Faiqotun Najhah
Nomer Induk Mahasiswa	: U20191132
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan/Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 11 April 2001
Alamat	: Blok Krajan, Desa Kerpangan, Leces Probolinggo Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesunggunya bahwa karya tulis (skripsi) yang berjudul Toleransi Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Lisan Perspektif Habib Husein Ja'far merupakan sebuah karya tulis asli saya, kecuali beberapa kutipan yang menjadi rujukan penelitian ini. Apabila suatu saat terjadi kesalahan pada karya ini, saya siap untuk bertanggung jawab penuh pada karya tulis saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Juni 2023

Saya yang menyatakan,

Kafa Faiqotun Najhah

U20191132

Lampiran – Lampiran

Lampiran 1

Biodata Penulis

Nama : Kafa Faiqotun Najhah

Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 11 April 2001

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Alamat : Blok Krajan, Desa Kerpangan, Leces Probolinggo Jawa Timur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Riwayat Pendidikan

1. TK Fatmawati, Leces, Probolinggo 2005 - 2007
2. SDN Sumberkedawung III, Leces, Probolinggo 2007 - 2013
3. SMP Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo 2013 - 2016
4. MA Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo 2016 - 2019
5. Universitas Islam KH Achmad Shiddiq (UIN KHAS) Jember 2019 - selesai

Lampiran 2

Chanel youtube

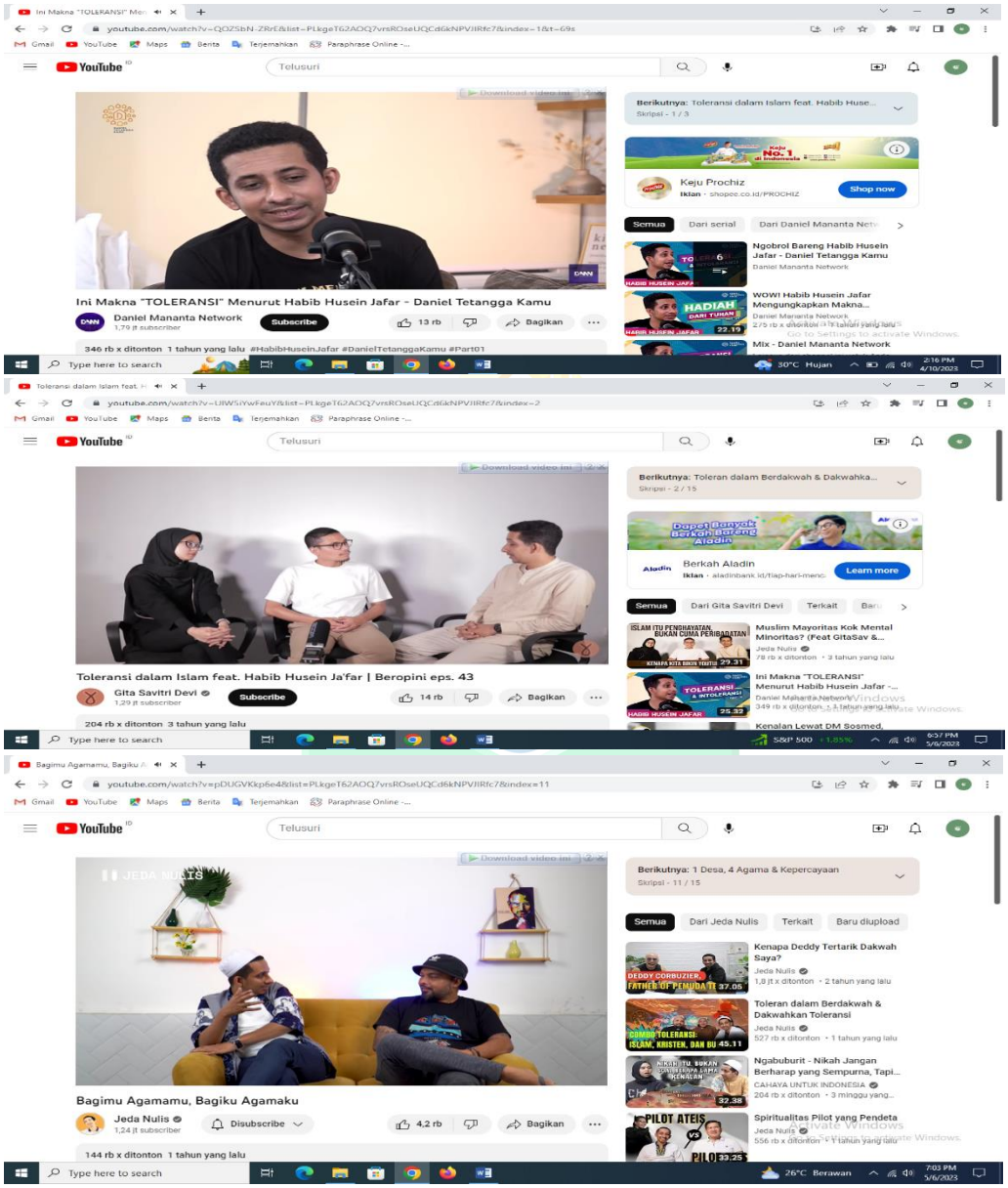

Lampiran 3

Transkip Video Youtube

a. Video Pertama

Video ini berjudul "Ini Makna "TOLERANSI" Menurut Habib Husein Jafar – Daniel Tetangga Kamu". Adapun tema dan subtema pembahasan dalam video tersebut adalah:

1) Menit 01:14, pengenalan Habib Husein Ja'far
2) Menit 02:30, latarbelakang kehidupan Habib Husein Ja'far
3) Menit 04:54, memberikan contoh perbedaan pendapat
4) Menit 08:48, menceritakan seseorang yang berbudaya madura yang mempunyai kearifan lokal yang unik
5) Menit 10:56, menjelaskan mengenai filsafat terkait masalah manusia dan teknologi
6) Menit 16:40, menjelaskan intoleransi dalam agama Islam
7) Menit 19:04,memberikan contoh sikap yang intoleransi
8) Menit 19:32, menjelaskan makna intoleransi
9) Menit 23:39, memberikan cerita orang madura yang berani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Habib Husein Ja'far sering menggunakan media sosialnya sebagai tempat berdakwah yang kemudian namanya menjadi terkenal. Akan tetapi ketenaran yang dimiliki Habib Husein menjadi titik terendah didalam kehidupannya. Habib membagikan kisahnya bahwa sedari kecil hidup dilingkungan yang homogen akan tetapi ayah dari Habib mengajarkan tentang toleransi sejak Habib masih kecil, media ajarnya salah satunya dengan membaca buku. Habib menyukai buku yang

dimana awalnya Habib hanya berinteraksi dengan buku hanya secara fisik yang dijadikan mainan sehari-hari seperti ditumpuk warnanya dan lain-lain kemudian lama kelamaan tertarik untuk membaca sinopsis dibelakangnya dan tertarik kepada isinya.

Oleh karena itu pemikiran Habib tidak hanya berpaku didalam lingkungan yang homogen. Ayah dari Habib yang sangat moderat juga banyak mengoleksi buku-buku Sayyid Qutub yang tegas pemikirannya terkait penafsiran al-Qur'an yang penuh dengan sastra sehingga menarik. Karena terdapat nilai-nilai yang bisa kita ambil. Belajar untuk tidak setuju yang akhirnya setuju untuk tidak setuju, karena orang yang tidak setuju karna ilmu berbeda dengan orang yang tidak setuju karena kebodohan.

Seperti contohnya Imam Malik dan Imam Abu Hanifah yang merupakan dua tokoh dalam hukum Islam yang memiliki 1400 permasalahan. Kemudian ketika ditanya Imam Malik tentang Imam Abu Hanifah yang mereka berdebat dalam banyak hal dan pastinya beda dalam banyak hal juga. Seorang yang sangat cerdas dan karena begitu cerdasnya bisa saja apabila diminta diargumentasikan sebongkah kayu adalah emas, dapat meyakinkan bahwa kayu tadi adalah emas. Akan tetapi perbedaan itu berdasarkan ilmu.

Seperti dalam QS. Al Anbiya ayat 78 terkait dua nabi yang mempunyai pendapat yang berbeda yaitu Nabi Dawud dan Nabi Sulaiman ketika memberikan sebuah keputusan yang berbeda. Habib Husein berpendapat bahwasannya dari perbedaan pendapat tersebut didasarkan atas ilmu. Seorang Nabi pun pernah berbeda pendapat akan tetapi karna pada dasarnya karena ilmu yang dimiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keduanya oleh Allah dipuji dan juga mendapatkan ilmu. Akan tetapi orang yang tidak setuju dan tidak berdasarkan kepada ilmu maka yang keluar hanyalah cacian, makian, kebencian dan semua yang hitam itu.

Oleh karena itu debat yang berdsarkan ilmu didalam Islam diperbolehkan seperti dalam QS. An Nahl ayat 125 yang didalamnya terdapat pemahaman mengenai debat dengan cara yang baik yakni dengan memberikan pendapat yang kuat. Menurut Habib debat yang didsarkan nafsu dan bermodal kobodohan maka itu seperti debat yang diatas kuda. Yang ditengahnya pasti ada setan yang sebagai wasitnya.

Ayah dari Habib Husein mempunyai sebuah tradisi yaitu setelah sholat shubuh dan juga dimalam hari mengajak bicara anaknya terkait segala hal yang bahkan terkait suatu hal yang tidak dimengerti si anak. Lebih utamanya membicarakan hal yang kemudian dipahami Habib dan menjadi kunci dalam kehidupannya. Dalam segi pembicaraanya tidak hanya rasional akan tetapi spiritual dikarenakan ayah dari Habib Husein yakin bahwasannya kata-kata yang baik bukan hanya masuk ke telinga akan tetapi juga masuk kedalam pikiran yang kemudian masuk kehati dan mengendap dihati meskipun tidak memahmainya. Hal itu akan mengubah seseorang dari dalam keluar. Meskipun Habib hidup dikomunitas yang homogen akan tetapi pikirannya bisa menerima heteroginitas.

Kemudian Habib menceritakan kearifan masyarakat madura. Pernah suatu hari Habib mengantri di ATM dan yang ada didalam ATM tersebut orang madura yang menghitung kembali uang yang baru saja ditariknya dalam nominal yang tidak sedikit, orang yang menunggunya diluar sehingga lama apabila dihitung satu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

persatu. Kemudian Habib mengetok pintu ATM dan menanyakan mengapa uang yang ditarik dihitung lagi, padahal uang yang diambil sudah dari sebuah mesin. Kemudian siorang madura ini menjawab " jangankan kepada mesin yang dibuat oleh manusia, kepada manusia yang diciptakan Tuhan saja saya tidak percaya". Jika dipikir kembali benar saja kadangkala ketika mengambil uang ataupun setor tunai terdapat kesalahan meskipun itu mesin.

Karena dalam filsafat salah satu masalah manusia dan teknologi dimana manusia dibuat teralienasi dari dirinya sendiri oleh teknologi. Sepeerti contohnya Habib yang seorang muslim biasa saja ketika lupa sholat tapi tidak biasa saja ketika lupa handphone. Hal itulah yang menjadi poin kritik dan tradisi madura. Contoh lain misalnya hanya dari sebuah gambar, video ataupun tulisan yang dibaca. Dari seseorang yang jauh disana yang tidak dikenal, kemudian tiba-tiba membenci kita karena sebuah media tadi. Padahal orang tersebut tidak kenal kita secara langsung dan tidak mengetahui konteks keluarnya kata-kata itu seperti apa dan bagaimana juga kondisi kita. Hal itu yang membuat hilang kemanusiaan yang disebab kan oleh teknologi. Hingga pada akhirnya teknologi yang mengendalikan mansuia. Yang seharusnya teknologi memudahkan manusia malah menyulitkan mansusia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti sebuah contoh perilaku yaitu ada seorang pria yang non muslim ingin bersalaman kepada wanita muslim namun si wanita menolaknya sambil mengatupkan tangan didepan dada sambil mengatakan "Maaf bukan muhrim". Kemudian si pria mencoba berpikir apakah itu tadi sikap intoleran dari si wanita. Bukankah kita semua haruslah bertoleransi, pikir si pria tersebut. Kemudian dari cerita pengalaman diatas dapat dijelaskan oleh Habib yang menjelaskan bahwa

apabila sikap yang dilakukan si wanita benar adanya. Dikarenakan dalam Islam juga mengajarkan mengenai batasan-batasan toleran. Karena dalam Islam wanita muslim dilarang menyentuh pria yang bukan muhrimnya, oleh karena itu si wanita bisa menolak salaman tersebut.

Contoh lain juga seperti apa yang dikatakan Habib bagi orang yang tidak mau mengucapkan selamat natal bukan berarti orang itu intoleran. Bisa jadi karena orang itu meyakini bahwa itu tidak boleh dan dalam Islam memang ada hukumnya. Akan tetapi selama rasa cinta yang ada dipikiran dan hatinya tidak berkurang kepada orang non muslim maka itu tidak masalah dan baik-baik saja. Orang itu bisa tetap mencintai orang dengan sembari dia mencintai agamanya sendiri. Sebaliknya jika ada orang yang mengucapkan selamat natal dan itu hanya bersifat basa-basi agar semisal secara bisnis bisa bekerjasama dengan orang muslim ini hal yang seperti itu dapat dibilang intoleransi.

Sebab terjadinya intoleransi yang pertama bisa jadi karena salah paham, kesalahan dalam memahami teks-teks agama ini bisa bersumber dari bacaan yang salah bisa juga bersumber dari pikiran yang tinggal dibenarkan prmahamannya. Dan yang kedua yaitu bersumber dari egoisme atau kebencian kepada orang, nafsu dalam hati seseorang tersebut. Maka orang tersebut akan selalu melihat objeknya dalam pandangan yang buruk dan itu tidak bisa diubah dan orang tersebut akan selalu melihat dalam pandangan yang buruk. Bisa jadi ketika orang tersebut membaca al-Qur'an dala tafsiran yang buruk karena yang membaca adalah hatinya yang buruk yang sudah dikuasai oleh nafsunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu didalam al-Qur'an QS. Al Waqiah ayat 79 yang berisikan tidak boleh berinteraksi dengan al-Qur'an kecuali orang yang suci. Secara hukum artinya harus berwudhu akan tetapi secara lebih dalam maknanya harus membersihkan hati supaya ketika membaca al-Qur'an itu menjadi tafsiran yang murni. Karena seperti kitab-kitab suci lain yang medan maknanya sangat luas sehingga bisa ditafsirkan dengan serampangan bagi mereka yang kotor pikiran dan hatinya. Apabila intoleransi yang bersumber dari kebencian itu yang menjadi rumit bukan mustahil. Karena kalaupun pikirannya benar tapi hatinya salah itu yang rumit. Orang yang seperti itu banyak ditemui orang yang pikirannya tinggi tapi hatinya tidak benar. [77]

b. Video Kedua

Video ini berjudul "Toleransi dalam Islam feat. Habib Husein Ja'far-Beropini eps. 43". Adapun tema dan subtema pembahasan dalam video tersebut adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Menit 0:06, opini toleransi dari pemilik chanel Gita Savitri Davi
2) Menit 4:48, pengenalan Habib Husein Ja'far
3) Menit 8:21, pertanyaan pertama dari pemilik chanel kepada Habib Husein Ja'far
4) Menit 11:38, mengajukan pertanyan kedua
5) Menit 13:19, masuk kepada pertanyaan yang ketiga
6) Menit 14:56, pertanyaan keempat

[77]Daniel Mananta Network, "Ini Makna "Toleransi" Menurut Habib Husein Jafar dalam segmen Daniel Tetangga Kamu", Daniel Mananta, 28 Maret, 2022, video, 01:32, https://www.youtube.com/watch?v=QOZSbN-ZRrE&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=1

7) Menit 16:00, Habib menjelaskan sejarah kehidupan Nabi yang tidak hanya berisikan mengenai peperangan
8) Menit 20:27, ditutup dengan penjelasan dari Habib Husein Ja'far

Gita pemilik chanel yang juga ikut mengajukan opininya dalam permulaan video yang berkolaborasi dengan Habib Husein Ja'far. Gita sejak zaman era globalisasi semuanya dituntut untuk bisa hidup berdampingan dan itu pasti terjadi diseluruh dunia. Seperti halnya yang dialami oleh Gita yang tinggal di Jerman dan hidup sebagai minoritas, padahal selama 18 tahun hidup di negara yang mayoritasnya Islam. Gita senidiri dituntut untuk bisa hidup berdampingan dengan orang yang agamanya berbeda, warna kulit yang berbeda bahkan orang yang sexualnya berbeda.

Gita memberitahu bahwasannya dimulai dari diri sendiri yang harus *open mindeed* , dimulai dengan mendengarkan pendapat orang lain dan menilainya secara adil. Apabila tidak setuju dengan pendapat itu bisa dibicarakan baik-baik. Oleh karena itu pentingnya toleransi dilakukan. Di Indonesia sendiri masih ditemukan sikap intoleransi seperti kesulitan membangun rumah ibadah dan tidak diterima tinggal ditempat yang mayoritas agamanya sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian dimulai dengan pengenalan singkat Habib Husein Ja'far yang ketika jeda menulis, Habib akan membagikan videonya yang isinya sama dengan apa yang sudah Habib tulis agar orang yang tidak suka membaca bisa mendengarkan lewat video yang diupload di youtube. Habib membuat chanel sendiri yaitu Jeda Nulis mengajak generasi muslim yang mengidolakan tokoh-tokoh cendekiawan, membaca buku-buku ilmiah, membawa diri secara rendah hati dan

tidak alergi kepada perkembangan zaman atau modernitas. Sehingga bisa hidup sebagai muslim yang modernis dan tentu dalam batasan-batasan tertentu, yang dimana Islam tidak bisa montoleransi hal-hal tertentu yang ada dalam modernitas.

Pada era 90 an muncul generasi muslim yang perempuannya juga berhijab, taat beribadah, taat beragama dan juga hidup dalam ruang lingkup sosial yang berpengaruh, memiliki pikiran yang maju. Kemudian sebagian dari itu menjadi asosial terutama kepada perempuan yang kemudian tidak mau bekerja, tidak mau berkarya. Padahal salah satu ide utama Islam yaitu mengangkat derajat perempuan sampai dititik yang sama dengan laki-laki sebagi subjek dan subjek bukan objek dan objek. Itulah yang menjadi visi misi dari chanel youtube yang dibuat oleh Habib Husein Ja'far.

Habib menyukai chanel dari Gita dikarenakan didalam chanelnya proporsional dan tidak berkurang Islaminya dan karyanya. Habib berharap dalam chanel youtube yang dimuat sendiri oleh Habib bisa digunakan oleh orang lain juga untuk berdakwah secara moderat, asik dan penuh kecintaan. Tidak hanya untuk berdakwah akan tetapi bisa juga menjadi tempat untuk mengobrol tentang Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kemudian masuk pada pertanyaan pertama yang ditujukan kepada Habib Husein yaitu bagaimana batasan menyampaikan kebenaran agama atau berdakwah dan privasi dala beragama. Dan dijawab oleh Habib bahwasannya dakwah itu pada dasarnya seperti seorang kernet bis yang mengajak penumpangnya untuk naik ke bisnya dengan cara yang baik dan indah tidak dengan pemaksaan ataupun jerit-jerit. Seperti dalam QS. Al Baqarah ayat 256 tidak ada pemaksaan dalam beragama dan poinnya sudah jelas Nabi saja mengajak orang lain masuk Islam dengan cara yang

baik dan indah. Dan dengan cara yang baik saja banyak yang tidak mau mengikuti Nabi, apalagi mengajak dengan cara yang buruk.

Dan untuk batasannya adalah menyampaikan kebenaran dan terserah orang lain akan mnegikutinya atau tidak dan apabila sudah melebihi dari itu namanya pemaksaan. Pemaksaan tidak hanya secara fisik tapi bisa juga verbal dengan melakukan ucapan-ucapan yang menyakiti hati orang lain termasuk juga mengganggu keimanan orang lain . artinya bukan lagi bicara secara diskusi tetapi dengna melempar perkataan yang menyakiti hati orang lain.

Kalau membaca sejarah Nabi, Nabi itu mayoritas berdiskusi dengan orang dan kemudian orang itu menjadi tertarik kepada Islam bukan karena sepenuhnya perkataan Nabii akan tetapi karena lebih banyak melihat sikap Nabi atau akhlak Nabi. Seperti sikap Nabi ketika berdagang selalu jujur. Kepada wanita Nabi menghormatinya dan kepada musuhnya Nabi juga menghormati. Sehingga orang berpikir kenapa Nabi begitu baiknya dan kebenaran apa yang diikuti Nabi. Karena pada dasarnya jika berdebat dengan agama lain tidak akan ada habisnya karena frekuensinya saja sudah berbeda. Jadi sejauh mana agama itu mempengaruhi sikap seseorang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dilanjut dengan pertanyaan yang kedua yaitu bagaimana sesungguhnya Islam mengajarkan toleransi dan apa konteks dari ayat terakhir surat Al Kafirun. Dan dijawab oleh Habib bahwasannya ketika orang yang beriman Islam dan orang yang non Islam yang juga mempunyai keimanannya sendiri. Dan ketika berdiskusi tidak menemukan jalan keluarnya jadi akhirnya agamamu agamamu dan agamaku agamaku dan itu sudah merupakan toleransi tertinggi. Tapi dalam aspek kebaikan

orang Islam mempunyai kebenaran sendiri dan orang yang non Islam juga mempunyai kebenarannya sendiri. Apabila diruang publik yang dikeluarkan hal-hal yang baik. Oleh karena itu dalam Islam apabila hendak membantu seseorang tidak perlu menanyakan apa agamanya terlebih dulu.

Seperti dalam cerita Nabi Ibrahim yang terkenal membuka pintu rumahnya untuk orang yang meminta makan. Nabi Ibrahim juga dikenal dengan pendekar tauhid. Kemudian datanglah seorang pria paruh baya yang berumur sekitar 70-an dan orang itu atheis dan pergi meminta makan kepada Nabi Ibrahim. Kemduain Nabi Ibrahim menjadi ragu apakah tetap memberikan makan kepada orang atheis atau tidak. Oleh karena itu Nabi Ibrahim ditegur oleh Allah bahawasannya orang itu bisa hidup sampai 70 tahun karena Allah yang memberi makan setiap harinya lalu mengapa Nabi Ibrahim ragu memberikan makan kepada orang itu. Karena rahmat Allah meliputi segala hal.

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang ketiga yaitu perlukah memperdalam terkait agama lain. Dan dijawab oleh Habib bahwasannya apabila kita umat Islam meminta orang lain yang non Islam mempelajari dan memahami agama Islam harusnya kita sebagai umat Islam juga mempelajati agama lain . justru dengan mempelajari agama yang lain kita sebagai umat Islam bisa lebih yakin atas kebenaran agama Islam. Dan juga bahawasannya dalam agama yang lain tidak seburuk kelihatannya. Bisa jadi yang buruk adalah asumsi diri sendiri. Pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan.

Seperti salah satu sikap Nabi Muhammad yang mencerminkan toleransi yaitu ketika datang seorang kristen najran kepada Nabi Muhammad dan ingin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berdiskusi dengan Nabi. Kemudian orang kristen hajran itu dipersilahkan masuk oleh Nabi kedalam masjid yang sudah ada Nabi didalamnya. Bahkan orang kristen itu meminta waktu untuk beribadah terlebih dahulu. Dan diijinkan oleh Nabi unutk orang kristen najran itu beribadah didalam masjid. Contoh lain yaitu ketika Nabi berceramah dan ada seorang yahudi yang meninggal dan Nabi pun berhenti dari ceramahnya dan keluar sebentar didepan masjid dan beridiri. Kemudian sahabat Nabi heran dan menarik kecil ujung baju Nabi dan berkata bahwasannya yang meninggal itu seorang yahudi. Dan Nabi pun berkata kepada sahabatnya "bukankah dia juga manusia". Dan sahabat pun terdiam dan ikut berdiri disamping Nabi.

Seorang muslim adalah yang tetangga kanan kiri depan belakang tidak terganggu oleh tangan dan lisannya. Dan ketika Habib bercerita tentang kriten hajran orang yang mendnegarnya heran karena tidak pernah mendengar cerita itu. Dan bila belajar sejarah Nabi kebanyakan yang dibahas ketika perang badar dan perang lainnya. Sehingga kesannya Islam disebarkan dengan pedang. Tetapi ketika orang Eropa membuat kartun Nabi yang memakai sorban rudal, umat Islam tidak mau itu. Padahal dalam hitungan sejarah Nabi menjadi Rosul selama 23 tahun dikali 365 hari ada sekitar kurang lebih 8000 sekian hari Nabi hidup sebagai Nabi dan Rosul. Nabi berperang kurang lebih 80 hari. Jadi hanya satu persen Nabi berperang dan sembilan puluh sembilannya Nabi memperlihatkan akhlak yang baik dan menebar rahmat kepada semuanya kepada kawan maupun lawan kepada muslim atau non muslim.

Karena sesuatu yang berlebihan tidak baik. Seperti makanlah sebelum kenyang dan jangan berlebihan. Secara tidak langsung pembelajaran ini adalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

jangan sampai pemahaman kita secara keIslaman kemudian melebihhi dari keIslaman itu sneidiri sehingga bisa saja merasa bahwa keIslaman yang sudah dimilki adalah yang paling benar. Karena sama saja dnegan pemahaman kita diletakkan diatas Islam itu sendiri. Seperti dalam qur'an yang menjelaskan jangan angkat suaramu melebihhi suara Nabi. Dan itu ditafsirkan bahwa pemahaman itu harus disikapi dengan rendah hati. [78]

c. Video Ketiga

Video ini berjudul "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku". Adapun tema dan subtema pembahasan dalam video ini tersebut adalah:

1) Menit 0:08, pembukaan dari Habib Husein Ja'far
2) Menit 3:04, Habib membahas ayat-ayat Al-Qur'an
3) Menit 3:29, Pendeta Yeri selaku tokoh agama kristen berbicara terkait relasi agama
4) Menit 6:08, Habib Husein mengutarakan pendapatnya
5) Menit 8:58, Habib Menjelaskan bahwa Al-Qur'an memperbolehkan untuk berdebat
6) Menit 12:00, menjelaskan bahwasannya jangan terditraksi akan video yang mengurangi rasa toleransi
7) Menit 15:23, Pendeta Yeri mengingatkan agar jangan langsung percaya kepada suatu tokoh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Gita Savitri Devi, "Toleransi Dalam Islam feat. Habib Husein Ja'far dalam segmen Beeropini eps. 43", Gita Savitri Devi, 28 Agustus, 2019, video, 04:48, https://www.youtube.com/watch?v=UlW5iYwFeuY&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=2

8) Menit 16:00, Habib bercerita tentang seseorang yang ditokohkan oleh orang lain hanya karena terkenal di media sosial
9) Menit 18:42, ditutup oleh Habib Husein dan ucapan terimakasdih kepada Pendeta Yeri

Pembukaan video yang dibuka dengan salam dari Habib Husein Ja'far. Habib mengenalkan secara singkat Pendeta Yeri yang selaku Pendeta Kristen yang pernah membantu Habib dalam projek "Indonesia Rumah Bersama". Disini Habib memberitahu bahwasannya Habib dan Pendeta Yeri ini ditanyai pendapatnya terkait relasi agama antara Islam dan protestan atau bisa dibilang kristen.

Habib memeberitahu bahawasannya akhir-akhir ini ada sesuatu yang menarik dan bisa menjadikan titik tolak untuk berbicara sesuatu. Habib berkata bahwasannya Habib sendiri dan Pendeta Yeri tidak terbiasa berbicara kasus per kasus, akan tetapi setiap ada kasus Habib dan Pendeta Yeri ingin mengangkatnya sebagai sudut pandang untuk kemudian hal tersebut menjadi pegangan semua masyarakat agar kasus yang serupa kalau bisa tidak terulang. Tapi minimal ini menjadi sudut pandang bagi banyak orang sehingga tahu ketika ada hal-hal seperti iini tidak akan terganggu toleransinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Karena ada oknum-oknum atau bisa dibilang tokoh ataupun umat beragama yang aneeh-aneh akan selalu ada dari zaman dulu sampai zaman akhir nanti. Kemudian tinggal bagaimana masyarakat semua melihat fenomena itu. Apabila dilihat dengan kacamata yang toleran dan dewasa berarti selesai. Kepada orang-orang yang mencari panggung mencari perhatian tidak akan mendapatkan panggung dan perhatian terseebut.

Dilanjut dengan Habib berbicara kepada Pendeta Yeri bahwasannya ada seseorang yang membahas terkait ayat-ayat Al Qur''an yang jumlahnya 6666 dan yang 300 nya menurutnya mengajarkan tentang kekerasan. Sehingga kemudian orang itu beranggapan untuk dihapus saja. Selanjutnya Habib bertanya sudut pandang dari Pendeta Yeri seperti apa terkait hal tadi. Kemudian Pendeta Yeri mengutarakan pendapatnya bahwasannya yang pertama Pendeta Yeri mengucapkan maaf kepada semua umat muslim jikalau dari kata-katanya ada yang membuat terluka umat muslim.

Yang dimana orang itu bukan muslim sendiri dan tidak punya kompetensi serta tidak berbicara sesuai dengna prroporsionalnya lalu dengan gampang minta dihilangkan. Apabila perumpaan sepakbola hal tersebut sudah offside. Dan itu pasti melukai umat muslim oleh karena itu Pendeta Yeri meminta maaf. Lalu untuk yang kedua yaitu tidak mencerminkan semangat dari ajaran Yesus sendiri. Salah satu ajaran Yesus seperti kamu bisa melihat selumbar dimata orang lain akan tetapi tidak bisa melihat sebalok dalam penglihatan diri sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi semangat untuk mencegah kekerasan atas nama agama bukan fokus mencari kesalahan orang lain, keslahan agama lain dan kesalahan kitab agama lain yang ujungnya keluar. Fokus utama dari mencegah kekerasan berdasarkan agama adalah memastikan ajaran diri sendiri dan pandangan diri sendiri sehat, jadi menguras itu secara konsisten dan ranahnya disitu. Menjaga kelompok pemahaman secara eksklusif bukan menyerang secara inklusif dan akhirnya menyebabkan sebbuah kegaduhan.

Jadi itu tidak merepresentasikan jaran Yesus itu sendiri. Bagaimana seorang Kristen berperanserta terhadap kedamaian justru kalau itu tidak diurai atau tidak dihentikan dan tidak dilihat sebagai masalah itu bisa saja sebagai bentuk kekerasan verbal terhadap agama lain. Menjadi bentuk serangan dan itu tidak mencerminkan kasih, jelas mencoreng semangat toleransi yang sudah dibangun terus menerus oleh anak bangsa sehingga menyebabkan satu celah yang bisa dimanfaatkan oleh orang-orang yang suka keributan.

Kemudian dilanjut dengan sudut pandang dari Habib Husein terkait hal itu. Habib lebih ingin menggarisbawahi yang pertama ini sebagai bukti bahwa oknum-oknum baik dari umat maupun tokoh itu pasti selalu ada sehingga janganlah masyarakat terpicu oleh oknum-oknum seperti ini. Jangan terpicu seperti "nah kan seorang pendeta melecehkan Al-Qur'an, tuh kan seorang tokoh muslim melecehkan Injil". Harusnya masyarakat tidak mau terjebak dalam kegaduhan-kegaduhan yang sengaja diprovokasi oleh oknum-oknum. Artinya ketika ada hal seperti ini biarkan saja kemudian masuk ke ranah hukum. Jangan malah terpicu karena oknum yang seperti ini ingin masyarakat terpicu dan menjadi gaduh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Harusnya semua masyarakat berhati-hati dalam berbicara apalagi berbicara isu agama tentang agama lainnya. Dan yang kedua yaitu sama dengan apa yang Pendeta Yeri sampaikan tadi. Dalam Islam itu prinsipnya *Lakum dinukum waliyadin* terkait orang yang beragama lain, bagimu agamamu bagiku agamaku. Kamu berbeda dengan saya tapi mari kita bersaudara dalam kemanusiaan. Silahkan kamu dengan agama kamu, saya dengan agama saya tidak ada yang saling offside satu sama lain.

Kemudian yang ketiga yang menariknya dalam Al-Qur'an yang pertama di surat Al Qasas ayat 49-50 didalamnya Al-Qur'an menantang untuk membuat kitab yang serupa kepada siapapun. Kemudian di surat Hud ayar 13 menantang membuat 10 ayat yang serupa dengan Al-Qur'an. Kemudian yang terakhir di surat Al Baqarah ayat 23-24 menantang membuat 1 ayat saja yang serupa dengan Al-Qur'an. Dan ditutup dengan surat Al Isra ayat 88 bahwasannya tidak akan bisa kalaupun jin dan manusia berkumpul. Ini merupakan klaim yang diyakini orang muslim. Yang bagi umat muslim soal agama umat muslim hidup dan bagi orang mempunyai keyakinan juga tentang kitab sucinya secara khusus dan agamanya secara umum.

Al-Qur'an menariknya masih membuka ruang untuk berdiskusi. Seperti berdiskusi soal Injil dan Al-Qur'an yang dulu trending dibahas. Dimana umat Islam mempertanyakan Injil dan umat Kristen mempertanyakan Al-Qur'an. Menurut Habib diskusi yang seperti itu bukanlagi boleh akan tetapi perlu dalam poin-poin tertentu. Yang terjadi dalam kasus ini hnaya melempar batu sembunyi tangan hanya menuduh tidak tahu ayatnya yang mana tidak dijelaskan, apalagi orang itu bukan Islam yang muluk, bukan orang yang memang fokus dikajian Islam. Dan itu hanyalah tuduhan sporadis yang tidak berdasarkan ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Itu bedanya debat yang diperbolehkan dan debat yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Jangan kmau berdebat dengan orang yang kamu bisa patahkan argumennya tapi tidak bisa kamu patahkan egonya. Akan tetapi jika ada yang bisa diajak berargumen maka boleh saja berdebat dengan cara yang baik dan berilmu. Akan tetapi jika semacam provokasi-provokasi seperti itu akhirnya bingung dan

pasti menjadi gaduh karena tidak ada timbal balik dan penjelasannya hanya sepotong dan tidak ada refrensi-refrensinya.

Kemudian dilanjutkan dengan Pendeta Yeri yang menurutnya seperti satu serangan kepada suatu daerah. Dan menurut Habib jika orang yang terbiasa dengan toleransi seperti Habib dan Pendeta Yeri tidak akan terdistraksi terhadap omongan-omongan seperti itu. Karena tahu bahwa ini karakter orang-orang yang hanya ingin mencari perhatian dan membuat gaduh masyarakat. Lebih baik orang yang seperti itu tidak perlu diberi panggung dan tidak perlu direspon dengan berlebihan dan tidak diviralkan. Karena nantinya juga kan hilang tersendiri.

Habib menjelaskan bhawa fungsi dari video ini adalah memberi cerita sampingan. Kepada Habib dan Pendeta Yeri bagaimana menanggapi hal-hal yang seperti ini. Kasus seperti ini pastilah tidak akan berhenti disini saja nantinya pasti akan muncul lagi kasus yang seperti ini. Tidak hanya oknum Kristen ke Islam bisa saja nanti oknum Islam ke Kristen dan bisa jadi dari berbagai agama. Karena semua agama pastilah ada oknum-oknum yang seperti ini. Bisa dari umat atau orang yang ditokohkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Habib menjelaskan bahwasannya Habib setuju dnegan Pendeta Yeri yang harusnya tidak fokus menunjukkan kesalahan orang lain untuk menyebut diri kita benar akan tetapi harusnya sibuk menunjukkan kebenaran kita. Jikalau dalam Isslam teorinya seperti kalu cahaya dihidupkan kegelapan pasti akan pergi dengan sendirinya. Jadi tidak usah sibuk mengusir kegelapan karena dnegan menghidupkan cahaya sudah cukup.

Justru yang bisa melecehkan Al-Qur'an bukan orang luar tapi kelakuan umat Islam ynag tidak tegak lurus dengan Al-Qur'an. Sebagaimana semua kitab suci agama-agama lain tidak akna terlihat. Karena utama kitab itu adalah soal penilaian terkait diri sendiri sebagai manusia dalam beretindak ataupun mengambil keputusan.

Kemudian Pendeta Yeri menambahkan bahwasannya satu hal yang sifatnya universal ternyata tidak semua statement dari tokoh agama merepresentasikan kebenaran mutlak. Seperti perlu belajar sehingga tidak terprovokasi dengan pengkultusan individu. Sehingga apapun yang dibicarakan seakan-akan menjadi kebenaran yang mutlak padahal itu melukai orang lain. Akan tetapi bisa menjadi terbiasa dengan mendefinisikan ulang, mengkaji ulang, melebarkan pikiran dan paradigma sehingga tenang dan mendapatkan poin-poin yang sehat dan baik.

Habib memberitahu fenomena sekarang orang yang bukan tokoh tapi ditokohkan oleh media sosial yang secara algoritmatik itu berbasis pada popularitas yang sendi-sendinya adalah kontroversi, provokasi, sensasi dan lain sebagainya. Jadi sebenarnya orang ini bukan tokoh dan ini disemua agama pasti ada fenomena seperti ini. Menurut Habib pentingnya mengobrol seperti ini adalah khawatirnya disatu momentum tertentu, misalnya momentum politik tertentu hal-hal seperti ini mampu mendistraksi banyak orang. Kemudian akhir dari video ditutup oleh Habib Husein yang mengucapkan terimakasih kepada Pendeta Yeri yang mau diajak membahas bersama terkait kasus toleransi seperti ini. [79]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[79] Husein Ja'far, "Bagimu Agamamu, Bagiku Agamaku", Jeda Nulis, 18 Maret, 2022, video, 00:30, https://www.youtube.com/watch?v=pDUGVKkp6e4&list=PLkgeT62AOQ7vrsROseUQCd6kNPVJIRfc7&index=11